



**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN METODE PELATIHAN
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN
ANALIS KESEHATAN (LABORATORIUM)
DI LEMBAGA ATRATA JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Siti Yulidah

NIM 120210201032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN METODE PELATIHAN
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN
ANALIS KESEHATAN (LABORATORIUM)
DI LEMBAGA ATRATA JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Siti Yulidah
NIM 120210201032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

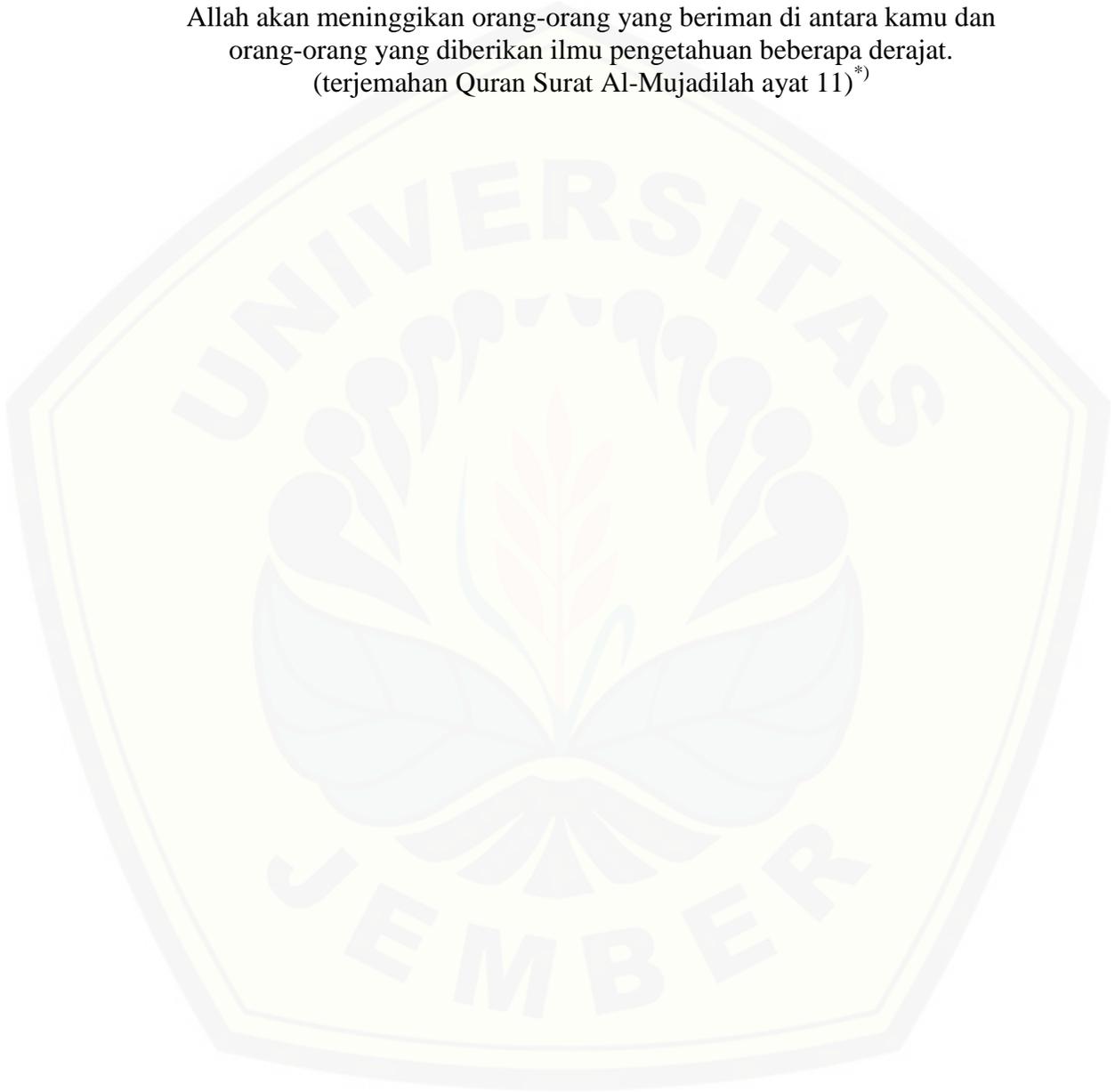
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T atas karunia-Nya. Dengan rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Kelembagaan, 2012. Terimakasih atas pemberian bantuan beasiswa BIDIKMISI.
2. Bapak Naim serta Ibu Mardiyah yang selalu memberikan semangat dukungan serta nasihat. Terimakasih atas do'a, materi dan kasih sayang yang tak pernah padam, semua itu menjadi sumber semangat bagi saya.
3. Dosen pembimbing skripsi saya, Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd., M. Pd, terima kasih atas segala bimbingannya selama ini.
4. Guru-guru sejak TK, MI, MTs, SMA sampai Perguruan tinggi, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi masa depan saya.
5. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat.
(terjemahan Quran Surat Al-Mujadilah ayat 11)^{*)}



^{*)}Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. Al Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Yulidah

Nim : 120210201032

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan antara Penggunaan Metode Pelatihan dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Analis Kesehatan (Leboratorium) di Lembaga Atrata Jember**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 Mei 2016

Yang menyatakan,

Siti Yulidah

NIM. 120210201032

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN METODE PELATIHAN
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN
ANALIS KESEHATAN (LABORATORIUM)
DI LEMBAGA ATRATA JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Siti Yulidah
NIM : 120210201032
Tempat, dan Tanggal Lahir : Lamongan, 22 Agustus 1994
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL
NIP. 194712121973031001

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M. Pd
NIP. NIP. 197211252008122001

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN METODE PELATIHAN
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN
ANALIS KESEHATAN (LABORATORIUM)
DI LEMBAGA ATRATA JEMBER**

Oleh

Siti Yulidah

NIM 120210201032

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL

Dosen Pembimbing II : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M. Pd

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Penggunaan Metode Pelatihan dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Analis Kesehatan (Laboratorium) di Lembaga Atrata Jember” telah di uji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat :

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. A.T. Hendrawijaya S.H., M.Kes
NIP. 195812121986021002

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M. Pd
NIP. NIP. 197211252008122001

Anggota I

Anggota II

Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL
NIP. 194712121973031001

Deditiani Tri Indrianti, S. Pd, M. Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Hubungan antara Penggunaan Metode Pelatihan dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Analis Kesehatan (Laboratorium) di Lembaga Atrata Jember; Siti Yulidah, 120210201032; 2016; 89 halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Metode pembelajaran atau pelatihan pada dasarnya dapat diartikan sebagai cara-cara yang perlu dipilih dan digunakan untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan serangkaian cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada kesesuaiannya dengan jenis program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang akan diselenggarakan. Artinya, pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar peserta pelatihan. Selain itu juga ditentukan oleh komponen-komponen kondisi dan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan studi pendahuluan maka rumusan masalah yang diajukan yaitu adakah hubungan antara penggunaan metode pelatihan dengan hasil belajar peserta pelatihan analis kesehatan (laboratorium) di Lembaga Atrata Jember? Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan metode pelatihan dengan hasil belajar peserta pelatihan analis kesehatan (laboratorium) di lembaga Atrata Jember. Manfaat Teoritis dalam penelitian ini menambah wacana informasi atau kontribusi baru bagi pengembangan penelitian dibidang sosial; Adapun manfaat praktis adalah sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggara atau pengelola Lembaga Atrata.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, dan responden yang berjumlah 32 orang yang diambil dengan menggunakan teknik populasi. Tempat penelitian di Lembaga Atrata, Jl. Semeru, No.02 gang Sova Summersari Jember menggunakan metode *purposive area*. Metode pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner), observasi dan dokumentasi

.Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* yang dihitung secara manual.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat hubungan antara penggunaan metode pelatihan dengan hasil belajar peserta pelatihan di Lembaga Atrata Jember yaitu sebesar 0,700 sebagai r hitung. Nilai ini lebih besar dari pada r tabel untuk $N=32$ dengan tingkat taraf kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,349, sehingga hasil yang diperoleh signifikan yaitu H_a diterima dan H_o ditolak. Secara rinci ditemukan bahwa hubungan antara metode demonstrasi dengan kemampuan kognitif yaitu sebesar 0,511, hubungan antara metode demonstrasi dengan kemampuan afektif yaitu sebesar 0,408, hubungan antara metode demonstrasi dengan kemampuan psikomotor yaitu sebesar 0,406, hubungan antara metode pemberian tugas dengan kemampuan kognitif yaitu sebesar 0,433, hubungan antara metode pemberian tugas dengan kemampuan afektif yaitu sebesar 0,365, hubungan antara metode pemberian tugas dengan kemampuan psikomotor yaitu sebesar 0,414, hubungan antara metode magang dengan kemampuan kognitif yaitu sebesar 0,404, hubungan antara metode magang dengan kemampuan afektif yaitu sebesar 0,420, dan hubungan antara metode magang dengan kemampuan psikomotor yaitu sebesar 0,429.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang tergolong tinggi antara penggunaan metode pelatihan dengan hasil belajar peserta pelatihan analis kesehatan (laboratorium) di Lembaga Atrata Jember. Dengan kata lain, semakin tepat penggunaan metode pelatihan, maka semakin baik hasil belajar peserta pelatihan analis kesehatan (laboratorium) di Lembaga Atrata Jember. Berdasarkan hasil penelitian maka, saran yang diberikan bagi warga belajar, hendaknya tidak menjadikan instruktur sebagai sumber belajar, melainkan dari pengalaman peserta pelatihan sendiri; Bagi Lembaga Atrata Jember, diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkannya kualitas Lembaga Atrata Jember; Bagi Instruktur Atrata Jember, diharapkan agar dapat memilih dan menggunakan metode pelatihan yang lebih sesuai dengan tujuan pelatihan; Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melihat

kelemahan-kelemahan pada penelitian ini agar dijadikan sebagai acuan untuk meminimalisir kesalahan atau kelemahan pada penelitian berikutnya yang serupa.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan antara Penggunaan Metode Pelatihan dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Analis Kesehatan (Laboratorium) di Lembaga Atrata Jember**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan strata (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh Hasan, MSc Ph.D selaku Rektor Universitas Jember.
2. Prof. Dr. Sunardi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.
4. Drs. H. AT. Hendra Wijaya, SH. M. Kes selaku ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas jember yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan perhatiannya guna memberikan pengarahan dan saran kepada saya.
5. Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL selaku dosen pembimbing I, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd., M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan serta memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
7. Bapak Drs. Tambah Santosa selaku pengelola Lembaga Pelatihan Atrata Jember yang telah membantu serta memberikan pengarahan, saran dan kritik demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu yang tak pernah lelah memberikan doa semangat serta dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.

9. Saudara-saudaraku dan keluarga besarku yang selalu memberikan nasihat serta semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku (Witri, Silvy, Fika, Iis, Desy, Tika, Rizka, Dwi, dan semua teman-temanku yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Teman-teman seangkatan “PLS 2012” serta Keluarga besar HMP PLS “Andragogie” terimakasih untuk teman-teman semua.
12. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 03 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
PENGAJUAN	v
HALAMAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Metode Pelatihan	6
2.1.1 Demonstrasi.....	9
2.1.2 Pemberian Tugas.	11
2.1.3 Magang.....	13
2.2 Hasil Belajar.....	15
2.2.1 Kognitif.....	19
2.2.2 Afektif.....	21
2.2.3 Psikomotor.....	22

2.3 Penelitian Terdulu.....	24
3.4 Hubungan antara Penggunaan Metode Pelatihan dengan Hasil Belajar.....	27
2.5 Hipotesis Penelitian	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3 Teknik Penentuan Responden	33
3.4 Definisi Operasional	33
3.4.1 Metode Pelatihan	33
3.4.2 Hasil Belajar	34
3.5 Rancangan Penelitian.....	34
3.6 Jenis Data dan Sumber Data	37
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7.1 Angket.....	38
3.7.2 Observasi	39
3.7.3 Dokumentasi.....	40
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	41
3.8.1 Uji Validitas	41
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	43
3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	46
3.9.1 Pengolahan Data	46
3.9.2 Analisis Data.....	48
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Data Pendukung.....	50
4.1.1 Profil Lembaga Penelitian	50
4.1.2 Kurikulum Lembaga Atrata Jember.....	52
4.1.3 Daftar Peserta Pelatihan di Atrata Jember	52
4.2 Data Utama	53

4.2.1	Penyajian dan Interpretasi Data	54
4.2.2	Data Hubungan antara Penggunaan Metode Demonstrasi dengan Kemampuan Kognitif.....	59
4.2.3	Data Hubungan antara Penggunaan Metode Demonstrasi dengan Kemampuan Afektif	61
4.2.4	Data Hubungan antara Penggunaan Metode Demonstrasi dengan Kemampuan Psikomotor	63
4.2.5	Data Hubungan antara Penggunaan Metode Pemberian Tugas dengan Kemampuan Kognitif	65
4.2.6	Data Hubungan antara Penggunaan Metode Pemberian Tugas dengan Kemampuan Afektif	67
4.2.7	Data Hubungan antara Penggunaan Metode Pemberian Tugas dengan Kemampuan Psikomotor	69
4.2.8	Data Hubungan antara Penggunaan Metode Magang dengan Kemampuan Kognitif.....	71
4.2.9	Data Hubungan antara Penggunaan Metode Magang dengan Kemampuan Afektif.....	73
4.2.10	Data Hubungan antara Penggunaan Metode Magang dengan Kemampuan Psikomotor	75
4.3	Analisis Data.....	77
4.3.1	Hubungan antara Penggunaan Metode Demonstrasi dengan Kemampuan Kognitif.....	78
4.3.2	Hubungan antara Penggunaan Metode Demonstrasi dengan Kemampuan Afektif.....	79
4.3.3	Hubungan antara Penggunaan Metode Demonstrasi dengan Kemampuan Psikomotor	79
4.3.4	Hubungan antara Penggunaan Metode Pemberian Tugas dengan Kemampuan Kognitif.....	80
4.3.5	Hubungan antara Penggunaan Metode Pemberian Tugas	

dengan Kemampuan Afektif.....	80
4.3.6 Hubungan antara Penggunaan Metode Pemberian Tugas dengan Kemampuan Psikomotor	81
4.3.6 Hubungan antara Penggunaan Metode Magang dengan Kemampuan Kognitif.....	81
4.3.7 Hubungan antara Penggunaan Metode Magang dengan Kemampuan Afektif.....	82
4.3.8 Hubungan antara Penggunaan Metode Magang dengan Kemampuan Psikomotor	83
4.4 Kelemahan Penelitian	84
BAB 5. PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	24
3.1 Hasil Uji Validitas Angket	42
3.2 Persiapan Uji Relibilitas	44
3.3 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas	45
4.1 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Metode Pelatihan dengan Hasil Belajar	55
4.2 Interpretasi Nilai Korelasi r	57
4.3 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Metode Demonstrasi dengan Kemampuan Kognitif	59
4.4 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Metode Demonstrasi dengan Kemampuan Afektif	61
4.5 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Metode Demonstrasi dengan Kemampuan Psikomotor	63
4.6 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Metode Pemberian Tugas dengan Kemampuan Kognitif	65
4.7 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Metode Pemberian Tugas dengan Kemampuan Afektif	67
4.8 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Metode Pemberian Tugas dengan kemampuan Psikomotor	69
4.9 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Metode Magang dengan Kemampuan Kognitif	71
4.10 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Metode Magang dengan kemampuan Afektif	73
4.11 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Metode Magang dengan kemampuan Psikomotor	75
4.12 Hasil Ringkasan Perhitungan antar Indikator Variabel	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	90
B. Instrumen Penelitian	91
C. Data Mentah Uji Validitas	98
D. Persiapan Uji Validitas	99
E. Perhitungan Uji Validitas	100
F. Data Mentah Uji Reliabilitas	101
G. Data Mentah Penelitian Variabel X.....	103
H. Data Mentah Variabel Y	105
I. Daftar Nilai Akhir.....	107
J. Kurikulum Pelatihan.....	109
K. Daftar Peserta Pelatihan.....	113
L. Foto Penelitian.....	114
M. Surat Ijin Penelitian	115
N. Surat Balasan Ijin Penelitian.....	116
O. Lembar Konsultasi.....	117

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang: 1.1 latar belakang masalah, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan, dan 1.4 manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sistem pendidikan dan pelatihan nasional kita sedang menghadapi tantangan yang sangat berat dan kompleks dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru atau tutor, penyempurnaan kurikulum pelatihan, peningkatan mutu manajemen pelatihan. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan dapat diperoleh masyarakat melalui berbagai jalur dan jenjang, yaitu pendidikan sekolah (formal), pendidikan luar sekolah (non formal) dan pendidikan keluarga (informal). Pendidikan sekolah sebagai jalur pendidikan formal merupakan aktivitas yang memberikan pengetahuan dalam hal akademik, akan tetapi menyebabkan kurangnya kemampuan praktis. Oleh karena itu, pelatihan dianggap sebagai salah satu program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang merupakan solusi yang mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Pelatihan atau training, memiliki makna sebagai kegiatan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang dalam upaya meningkatkan kapasitas dirinya di tempat kerja atau tempatnya beraktivitas (Fauzi, 2011:7). Pendidikan dan pelatihan (Diklat) adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku sasaran diklat. Secara konkret perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan kemampuan dari sasaran diklat. Kemampuan ini mencakup kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor. Apabila dilihat dari pendekatan system, maka proses pendidikan dan pelatihan itu terdiri dari *input* (sasaran diklat) dan *output* (perubahan perilaku), dan faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Dalam teori diklat, faktor yang mempengaruhi proses diklat itu dibedakan menjadi dua, yakni apa

yang disebut perangkat lunak (*soft ware*) dan perangkat keras (*hard ware*). Perangkat lunak dalam proses diklat ini mencakup antara lain: kurikulum, organisasi pendidikan dan pelatihan, peraturan-peraturan, metode belajar mengajar, dan tenaga pengajar atau pelatih itu sendiri. Sedangkan perangkat keras yang juga besar pengaruhnya terhadap proses diklat ialah fasilitas-fasilitas, yang mencakup: gedung, perpustakaan (buku-buku referensi), alat bantu pendidikan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 1998:28).

Peran pendidik atau tutor sangat berpengaruh besar dalam menentukan keberhasilan peserta pelatihan, Misalnya dilihat dari cara mengajarnya, media yang dipakai dalam pembelajaran dan yang paling utama adalah penggunaan metode pelatihan atau pembelajaran yang tepat dengan program pelatihan, Seperti yang telah dikemukakan oleh Djamarah dan Zein (2006:3) bahwa metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan.

Metode pembelajaran pada dasarnya dapat diartikan sebagai cara-cara yang perlu dipilih dan digunakan untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan serangkaian cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada kesesuaiannya dengan jenis program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang akan diselenggarakan. Selain itu juga ditentukan oleh komponen-komponen kondisi dan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun jenis-jenis metode pembelajaran pendidikan luar sekolah adalah ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, tugas, demonstrasi, bermain peran, praktik, visitasi, dan magang (Moedzakir, 2010:85).

Keberhasilan suatu pendidikan dan pelatihan dipengaruhi oleh beberapa komponen, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pelatihan. Ketepatan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran dalam pelatihan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta pelatihan. Tutor harus menguasai berbagai metode pembelajaran pelatihan dan dapat memilih serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kompetensi, tingkat keaktifan peserta pelatihan dan kondisi setempat.

Namun pada kenyataannya, saat ini banyak program pelatihan yang pelaksanaannya hanya dilakukan atau dijalankan dengan apa adanya atau ala kadarnya, tidak memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan program pelatihan tersebut, metode pembelajaran atau metode pelatihan salah satunya, penggunaan metode tidak sesuai atau tidak tepat dengan tujuan pelatihan, Sehingga keberhasilan program pelatihan tersebut dirasa kurang maksimal atau kurang sesuai dengan harapan.

Berbeda dengan Lembaga Atrata Jember, Lembaga Atrata Jember adalah Lembaga Pelatihan yang merupakan perintis Program Profesi 1 (satu) tahun di bidang Analisis Kesehatan (Laboratorium). Penggunaan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pelatihan ini benar-benar disesuaikan dengan tujuan program. Misalnya pada pelatihan ini merupakan pelatihan laboratorium, maka metode yang tepat digunakan adalah demonstrasi, pemberian tugas membuat laporan, dan juga magang. Sehingga berdampak pada hasil belajar peserta pelatihan yang baik. Keberhasilan program pelatihan ini dapat dilihat dari para lulusan Lembaga Atrata yang banyak diterima di dunia kerja yang sesuai dengan bidang yang telah ditempuh di Lembaga Atrata selama satu tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka ketepatan dalam menggunakan metode pelatihan atau pembelajaran sangat penting untuk memudahkan peserta pelatihan dalam menerima materi yang disampaikan oleh tutor pelatihan, dan selanjutnya akan berdampak pada hasil belajar dan kemampuan peserta pelatihan. Seperti metode pembelajaran yang digunakan di Lembaga Atrata dirasa sesuai dengan tujuan pelatihan. Namun, peneliti ingin mengkaji lebih jauh lagi hubungan antara metode pelatihan yang digunakan di Lembaga Atrata dengan hasil belajar peserta pelatihan Atrata. Akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Penggunaan Metode Pelatihan dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Analis Kesehatan (Laboratorium) di Lembaga Atrata Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, karena peneliti ingin mengkaji lebih jauh lagi tentang hubungan antara metode pelatihan yang digunakan di Lembaga Atrata dengan hasil belajar peserta pelatihan Atrata, maka peneliti merumuskan permasalahan yang diteliti yaitu “Seberapa besar hubungan antara penggunaan metode pelatihan dengan hasil belajar peserta pelatihan analis kesehatan (Laboratorium) di Lembaga Atrata Jember?”

1.3 Tujuan

Dalam penelitian terdapat tujuan yang berfungsi memperjelas dan memberikan pengarahannya agar penelitian yang dilakukan tidak terjadi penyimpangan hasil dan tepat pada sasaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara penggunaan metode pelatihan dengan hasil belajar peserta pelatihan analis kesehatan (Laboratorium) di Lembaga Atrata Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

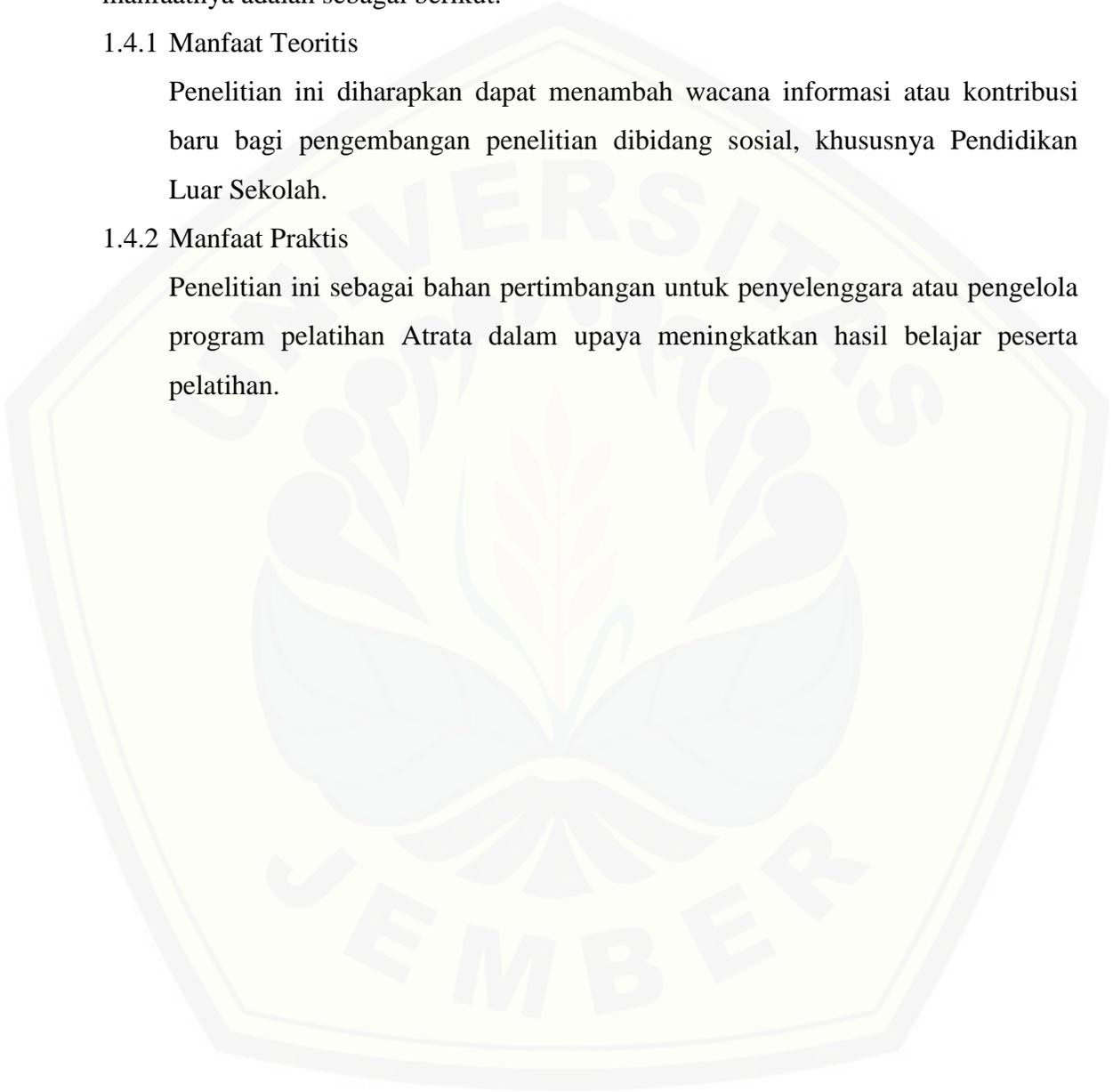
Manfaat penelitian ini dapat dilihat secara praktis dan teoritis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana informasi atau kontribusi baru bagi pengembangan penelitian dibidang sosial, khususnya Pendidikan Luar Sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggara atau pengelola program pelatihan Atrata dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan diuraikan tentang 2.1 metode pelatihan, 2.2 hasil belajar, 2.3 hubungan antara metode penggunaan metode pembelajaran dengan hasil belajar, dan 2.4 hipotesis penelitian.

2.1 Metode Pelatihan

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru atau instruktur, dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Slameto (1995:82) mengemukakan bahwa, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Dalam pendapat lain dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan (Fathurrohman dan Sutikno, 2007:55). Selanjutnya untuk kata pelatihan atau training, memiliki makna sebagai kegiatan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang dalam upaya meningkatkan kapasitas dirinya di tempat kerja atau tempatnya beraktivitas (Fauzi, 2011:7).

Menurut Faizi (2013:12), metode pembelajaran terdiri dari dua kata, yakni “metode” dan “pembelajaran”. Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti “melewati” atau “melalui”, dan *hodos* yang berarti “jalan” atau “cara”. Oleh karena itu, metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Selanjutnya kata yang kedua yakni pembelajaran. Pembelajaran atau yang kerap disebut dengan istilah pengajaran, secara garis besar merupakan interaksi antara guru dan siswa. Jadi, metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Moedzakir (2010:85), metode pembelajaran pada dasarnya dapat diartikan sebagai cara-cara yang perlu dipilih dan digunakan untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan serangkaian cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Suyono dan Hariyanto (2012:19) menambahkan, metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Yamin dan Maisah (2012:148) juga mengemukakan bahwa, metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Faizi (2013:21) menyatakan, metode pembelajaran adalah langkah atau rancangan yang terstruktur dan terencana, sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Suatu cara yang ditempuh untuk menyajikan sesuatu, sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran pelatihan yang biasa digunakan dalam pendidikan luar sekolah. Metode-metode tersebut antara lain diskusi kelompok, studi kasus, kelompok buzz, bermain peran, simulasi pengambilan keputusan, kuliah, diskusi panel, dan demonstrasi (Kamil, 2012:41).

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain (Uno, 2011: 65). Sedangkan Roestiyah (1998:67) mengemukakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap guru atau instruktur memilih metode manakah yang paling tepat atau sesuai. Metode-metode itu ialah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode resitasi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode sosiodrama dan bermain peran, metode bekerja dalam kelompok,

metode proyek, metode problem solving, karyawisata, metode film-strips, metode manusia sumber.

Moedzakir (2010:133) juga menjelaskan tentang macam-macam metode atau teknik pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah, diantaranya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, tugas, demonstrasi, bermain peran, praktik, visitasi, dan magang.

Adapun faktor-faktor yang perlu di perhatikan dalam menentukan metode pembelajaran menurut Tumanggor (2013) antara lain:

1. Tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran adalah hasil yang diharapkan/ hal yang diinginkan dicapai dalam pembelajar,
2. Kemampuan pendidik, kemampuan pendidik atau kompetensi pendidik adalah kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran,
3. Kemampuan peserta didik, kemampuan peserta didik adalah sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan pendidik,
4. Jumlah peserta didik, jumlah peserta didik adalah jumlah keseluruhan peserta didik dalam satu kelas, agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran,
5. Jenis materi, jenis materi adalah macam-macam materi yang disampaikan oleh pendidik,
6. Waktu, waktu berkaitan dengan lamanya kegiatan pembelajaran dan kapan kegiatan itu berlangsung,
7. Fasilitas yang ada, fasilitas adalah alat-alat yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran atau metode pelatihan adalah suatu alat atau cara yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran atau pelatihan yang diinginkan. Penggunaan metode yang tepat dengan tujuan pembelajaran, hasil belajar akan tercapai dengan optimal. Dengan demikian, seorang instruktur atau tutor pelatihan harus benar-benar dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan. Adapun dari berbagai macam metode pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini difokuskan pada tiga metode pembelajaran saja, yakni metode demonstrasi,

pemberian tugas, dan magang. Alasan peneliti memfokuskan pada tiga metode pembelajaran ini adalah karena lembaga yang diteliti merupakan lembaga nonformal yaitu lembaga pelatihan. Pelatihan pada lembaga ini adalah pelatihan analisis kesehatan (laboratorium). Jadi metode yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan laboratorium adalah metode demonstrasi, pemberian tugas, dan magang.

2.1.1 Demonstrasi

Menurut Notoatmodjo (1998:55), demonstrasi adalah penyajian materi pendidikan dengan cara memperlihatkan bagaimana melakukan suatu tindakan atau bagaimana memakai prosedur. Sudah barang tentu disertai penerangan-penerangan secara lisan, gambar atau ilustrasi lain. Hal ini dimaksudkan untuk memberi/mengajar seseorang/masyarakat bagaimana melakukan suatu tindakan atau memakai suatu produk baru. Moedzakir (2010:140) juga menambahkan, demonstrasi diartikan sebagai sebuah teknik atau metode yang digunakan pendidik untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang sebuah proses, alur peristiwa, mekanisme, atau prosedur dari sesuatu hal kepada peserta didik dengan jalan menunjukkannya secara visual atau peragaan.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung (Djamarah dan Zain, 2006:90). Kamil (2012:52) menambahkan, demonstrasi adalah metode penentuan prosedur atau praktik tertentu yang diperagakan dalam pembelajaran. Tentu saja cara yang benarlah yang harus ditunjukkan, tetapi dalam beberapa hal ada baiknya ditunjukkan pula cara-cara yang tidak benar.

Faizi (2013:29) berpendapat bahwa, demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud di sini adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan proses terjadinya sesuatu. Hasibuan dan Moedjiono (1992:29), juga mengemukakan bahwa, metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara membuatnya, Terdiri dari bahan apa, Bagaimana cara mengaturnya, Bagaimana proses bekerjanya, Bagaimana proses mengerjakannya.

Zuhairini (dalam Yamin dan Maisah, 2012:156) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Setiap metode pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Adapun kekurangan dan kelebihan metode demonstrasi menurut Djamarah dan Zain (2006:91) adalah sebagai berikut.

“Kelebihan metode demonstrasi yaitu: 1) dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), 2) siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, 3) proses pengajaran lebih menarik, 4) siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri. Sedangkan kekurangan metode demonstrasi yaitu: 1) metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif, 2) fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan sebuah metode pembelajaran dengan cara menunjukkan atau memperlihatkan atau meragakan secara langsung apa yang sedang dipelajari oleh peserta didik atau peserta pelatihan melalui model atau suatu benda, baik itu benda asli maupun benda tiruan, yang disertai dengan penjelasan-penjelasan secara lisan oleh instruktur pelatihan. Dengan menggunakan metode ini, materi atau bahan ajar yang disampaikan oleh instruktur pelatihan akan mudah ditangkap dan difahami oleh peserta pelatihan, sehingga akan membentuk pengertian yang baik.

Dalam penelitian ini, implementasi dari metode demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukkan secara langsung apa yang sedang dipelajari oleh peserta pelatihan. Misalnya pada materi pemeriksaan glukosa atau gula darah, instruktur akan memberikan sedikit ceramah sebagai pembuka, kemudian langsung ditunjukkan cara kerja pemeriksaan glukosa atau gula darah dan juga disertai penjelasan-penjelasan secara lisan. Dengan metode ini peserta pelatihan lebih dapat memahami dan menangkap materi yang diberikan oleh instruktur pelatihan.

2.1.2 Pemberian Tugas

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan (Djamarah dan Zain, 2006:85). Secara psikologis pemberian tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dapat memberi pengalaman yang sangat edukatif. Dengan tugas tersebut peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghadapi sebuah tantangan ataupun latihan untuk mengerjakan hal-hal tertentu (Moedzakir, 2010:139).

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dari seorang guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (Vera, 2012:107). Dalam percakapan sehari-hari metode ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya metode ini lebih luas dari pekerjaan rumah saja, karena terdiri atas tiga fase: pertama pendidik memberi tugas; kedua anak didik melaksanakan tugas (belajar) dan fase ketiga, ia “mempertanggung jawabkan” kepada pendidik apa yang telah ia pelajari (Surakhmad, 1994:114).

Menurut Faizi (2013:28), tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh luas dari itu. Tugas dapat dilaksanakan di rumah, perpustakaan, sekolah, atau tempat lainnya. Tugas ini dapat merangsang anak untuk aktif dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok. Metode tugas ini mensyaratkan adanya pemberian tugas dan adanya pertanggung jawaban dari siswa. Tugas ini dapat berbentuk suruhan-suruhan guru, tetapi dapat pula timbul atas inisiatif siswa setelah disetujui oleh guru. Djamarah dan Zain (2006:24) menambahkan, metode pemberian tugas dan resitasi yaitu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan melaporkan hasilnya.

Adapun kekurangan dan kelebihan dari metode tugas dan resitasi menurut Djamarah dan Zain (2006:87) adalah sebagai berikut:

“Kelebihan metode pemberian tugas yaitu: 1) lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, 2) dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, 3) dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa, 4) dapat mengembangkan kreativitas siswa. Sedangkan kekurangan dari metode pemberian tugas yaitu: 1) siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atukah orang lain, 2) khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, 3) tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa, 4) sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang mengharuskan peserta didik atau peserta pelatihan melakukan kegiatan belajar di luar jadwal pembelajaran. Pengerjaannya dilakukan baik di rumah, di taman, maupun di tempat lainnya. Jadi peserta didik atau peserta pelatihan diberikan tugas oleh guru atau instruktur, kemudian peserta harus mengerjakannya di luar jadwal pembelajaran dengan rentangan waktu tertentu dan hasilnya akan dipertanggung jawabkan dan dilaporkan kepada guru atau instruktur.

Dalam penelitian ini, metode pemberian tugas bertujuan untuk melaporkan dan mempertanggung jawabkan apa yang sudah dipelajari oleh peserta pelatihan ketika proses pembelajaran pelatihan selesai. Misalnya pada materi pemeriksaan glukosa atau gula darah. Setelah ditunjukkan atau diperagakan oleh instruktur tentang cara kerja pemeriksaan glukosa atau kadar gula, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba dan mengamati apa yang telah ditunjukkan oleh instruktur dengan sampel darah yang berbeda. Kemudian setelah peserta pelatihan mencoba dan mengamati, peserta pelatihan diberikan tugas untuk membuat laporan (pelaporan) tentang apa yang sudah diamati tersebut dengan berbentuk tulisan.

2.1.3 Magang

Menurut Moedzakir (2010:145), magang merupakan sebuah kegiatan belajar dalam bentuk bekerja di tempat kerja sesungguhnya yang dilakukan peserta didik atas bimbingan seorang profesional di tempat kerja tersebut. Metode ini digunakan dengan maksud agar peserta didik betul-betul menguasai dan menghayati bidang pekerjaan tertentu dan dilakukan dengan cara terjun langsung dalam pekerjaan tersebut. Dengan demikian disana dia belajar sambil bekerja (*learning by doing*).

Kamil (2012:72) mengemukakan bahwa, magang merupakan suatu proses pembelajaran yang mengandung unsur “belajar sambil bekerja” (*learning by doing*), dimana warga belajar (pemagang) akan membiasakan diri untuk mengikuti proses pekerjaan yang sudah biasa dilakukan oleh sumber belajar, fasilitator (pemagang). Selanjutnya Sudjana (dalam Kamil, 2012:72) menambahkan, magang (*apprenticeship*) adalah cara penyebaran informasi yang dilakukan secara terorganisasi. Istilah terorganisasi ini dimaksudkan bahwa magang memiliki aturan-aturan tertentu, yakni tujuan, bahan yang disampaikan, orang yang berpengalaman, orang yang belum berpengalaman, perabot atau perkakas yang dipergunakan, waktu dan lingkungan.

“Anwar (2012:77) mengemukakan bahwa istilah magang dari bahasa inggris apprentice, kemudian di Indonesia istilah magang diartikan sebagai proses belajar dimana seseorang memperoleh dan menguasai suatu keterampilan tanpa dan atau dengan petunjuk orang yang sudah terampil dalam pekerjaan itu. Proses belajar melalui magang terjadi dalam bentuk belajar sambil bekerja. Pemagang (peserta didik) akan membiasakan diri untuk mengikuti proses pekerjaan yang sudah bisa dilakukan oleh sumber belajar (tutor), pemagang bukan hanya melihat dan mendengar teori pekerjaan, tetapi juga harus melakukan pekerjaan secara langsung. Melalui proses belajar sambil bekerja, maka secara tidak sadar pemagang selain memperoleh keterampilan, juga akan mengalami perbuatan dalam pengetahuan dan sikap terutama sikap dalam menghadapi pekerjaan tersebut. Pemagang akan memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan tidak hanya dari teori pekerjaan, tetapi juga langsung melalui penglihatan dan membantu pemagang dalam mengerjakan pekerjaannya.”

Adapun tujuan pelaksanaan magang menurut BPKB (dalam Anwar, 2012:80) antara lain: (1) untuk memantapkan penguasaan keterampilan yang diinginkan dan ditekuni untuk dijadikan mata pencaharian, (2) memperluas dan mempercepat jangkauan pengadaan tenaga terampil sesuai dengan kebutuhan lingkungan, sehingga dapat segera berpartisipasi dalam pembangunan lingkungan sekitarnya.

Seperti pada metode-metode pembelajaran lainnya, Rizky (2014) mengemukakan bahwa:

“Metode magang juga terdapat kekurangan dan kelebihan, yaitu sebagai berikut: kelebihan magang adalah peserta/karyawan tidak turut campur secara langsung dalam pekerjaan sehingga tidak mempengaruhi pekerjaan pemangku jabatan tertentu. Selain itu magang juga dapat memberikan pelatihan yang ekstensif. Sedangkan kelemahan magang adalah waktunya yang relatif lama, biaya yang cukup mahal, dan kemungkinan kurangnya motivasi dari pemangku jabatan tertentu sehingga tidak menunjukkan pekerjaan yang benar.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa magang merupakan suatu metode pembelajaran atau pelatihan yang mempunyai unsur belajar sambil bekerja, yakni peserta didik atau peserta pelatihan dapat melakukan proses pembelajaran dengan terjun langsung di dunia kerja dalam bidangnya. Tentunya juga dalam bimbingan dan pengawasan instruktur serta orang yang sudah profesional dibidangnya.

Dalam penelitian ini, metode magang diimplementasikan ketika proses pembelajaran pelatihan selesai, peserta pelatihan diwajibkan magang selama 4 bulan, 2 bulan di laboratorium klinik dan 2 bulan di laboratorium industri yang sudah bekerja sama dengan lembaga Atrata Jember. Dalam pemagangan ini, peserta pelatihan didampingi dan dipantau oleh instruktur serta orang atau pihak yang sudah profesional dalam bidangnya di tempat peserta pelatihan magang.

2.2 Hasil Belajar

Menurut Djamarah dan Zain (2006:10), belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2002:156) menambahkan, belajar merupakan proses melibatkan manusia secara orang per orang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemudian, proses untuk menentukan

nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar disebut evaluasi hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:4).

Menurut Jihad dan Haris (2012:14), hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Hamalik (dalam Jihad dan Haris, 2012:15) menambahkan, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.

“Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:250), hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. *Dari sisi siswa*, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar. “tingkat perkembangan mental” tersebut terkait dengan bahan pelajaran. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. *Dari sisi guru*, hasil belajar merupakan saat terseleikannya bahan pelajaran. Hal ini juga terkit dengan tujuan penggal-penggal pengajaran.”

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan atau keberhasilan siswa. Menurut Kamil (2012:162), evaluasi pelatihan dilaksanakan oleh narasumber/fasilitator diakhir pemberian pelatihan maupun praktik. Penilaian/evaluasi dipadukan dan dipantau oleh penyelenggara, evaluasi menyeluruh setelah peserta pelatihan mengikuti pelatihan. Aspek yang dievaluasi meliputi: (1) evaluasi kognitif, (2) evaluasi afektif, dan (3) evaluasi psikomotor.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar, Seperti yang telah dikemukakan oleh Notoatmodjo (1998:79) bahwa salah satu alat pengukur yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka pengukuran dan evaluasi adalah tes atau ujian. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dewasa ini, tes ini juga mempunyai eksistensi sendiri sebagai ilmu.

Tes sebenarnya adalah salah satu wahana program penilaian pendidikan. Sebagai salah satu alat penilaian, tes biasanya didefinisikan sebagai kumpulan butir soal yang jawabannya dapat dinyatakan dengan benar – salah (Mudjijo, 1995:1). Sedangkan menurut Gronlund (dalam Mudjijo, 1995:26) mengemukakan bahwa penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tingkat pencapaian para siswa terhadap tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan prosedur dan kriteria tertentu untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Dirman dan Juarsih, 2014:32).

Dimiyati dan Mudjiono (2002:190) juga mengemukakan terkait dengan evaluasi pembelajaran yakni:

“Evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran/pendidikan. Evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan/proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi (baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran) merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/pendidikan. Evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.”

Selanjutnya Djamarah dan Zain (2006:105) mengemukakan terkait dengan indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah bahwa:

“Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai”. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut: 1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok; 2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.”

Notoatmodjo (1998:76) menambahkan, pendidikan apa pun bentuk dan tingkatnya pada akhirnya menuju kepada suatu perubahan perilaku baik individu, kelompok maupun masyarakat. Perubahan perilaku di sini mencakup pula perubahan/peningkatan kemampuan di tiga bidang (domain), yakni *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor*.

Ketiga hasil belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan progmatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu di dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran (*content*) (Sardiman, 2005:29).

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil hubungan belajar atau interaksi belajar antara peserta pelatihan dengan instruktur yang akhirnya akan berdampak pada tiga ranah kemampuan, yakni kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian untuk mengetahui suatu hasil belajar peserta pelatihan dapat dilakukan evaluasi hasil belajar, yang bertujuan untuk menilai seberapa jauh peserta pelatihan menguasai apa yang telah dipelajari dalam pelatihan tersebut.

Dalam penelitian ini, hasil belajar mencakup ketiga ranah tersebut, yakni kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan kategori penilaian hasil belajar pada program pelatihan analis kesehatan (laboratorium) lembaga Atrata Jember. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan nilai akhir peserta pelatihan untuk melihat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta pelatihan setelah mengikuti program pelatihan di Atrata Jember.

2.2.1 Kognitif

Kognitif yaitu apabila kita mempelajari suatu ilmu pengetahuan, informasi, pemikiran, dan lain-lain. Tujuan pembelajaran yang sifatnya menambah pengetahuan tersebut termasuk tujuan kognitif (Harjanto, 1997:150). Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa seperti yang ditampakkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika, menyusun sautu karangan, atau dalam memecahkan berbagi jenis soal yang membutuhkan “pemikiran” (Popham dan Baker, 2005:27).

“Menurut Good (dalam Sukardi, 2011:75), domain kognitif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangannya dari persepsi, intropeksi, atau memori siswa. Tujuan pembelajaran kognitif dikembangkan oleh Bloom, dkk, dalam *taxonomy Bloom* tahun 1956. Tujuan kognitif ini, dibedakan menjadi enam tingkatan: *a) knowledge, b) comprehension, c) application, d) analysis, e) synthesis, f) evaluation.*”

Sanjaya (2010:125) juga menambahkan, yang dimaksud dengan domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah.

Menurut Bloom (dalam Suwarno, 2009:35), *cognitive domain* meliputi kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat tercapai setelah dilakukannya proses belajar mengajar. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, pengertian, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam kemampuan tersebut bersifat hierarkis. Artinya, untuk mencapai semuanya harus sudah memiliki kemampuan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif merupakan kemampuan pengetahuan peserta didik atau peserta pelatihan yang diharapkan dapat tercapai setelah mengikuti proses pembelajaran pelatihan. Jadi peserta pendidikan dan pelatihan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitifnya setelah mengikuti proses pendidikan dan pelatihan.

Dalam penelitian ini, kemampuan kognitif peserta pelatihan dapat dilihat dengan penguasaan materi-materi yang diberikan oleh instruktur kepada peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan analisis kesehatan (laboratorium) di Lembaga Atrata Jember. Misalnya setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan mampu menguasai teori-teori tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan nilai akhir peserta pelatihan untuk melihat kemampuan kognitif peserta pelatihan.

2.2.2 Afektif

Sanjaya (2010:130) juga mengemukakan bahwa domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap sesuatu objek mana kala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Lebih lanjut Good (dalam Sukardi, 2011:75) menjelaskan terkait dengan definisi dan kategori atau aspek yang termasuk dalam domain kognitif, yaitu:

“Domain afektif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Dalam pengembangannya pendidikan afektif yang semula hanya mencakup perasaan dan emosi, telah berkembang lebih luas, yakni menyangkut moral, nilai-nilai, budaya, dan keagamaan. Krathwohl, dkk merencanakan tujuan pembelajaran afektif dengan membedakannya menjadi lima tingkatan dari yang sederhana sampai pada tingkatan kompleks, yaitu *a) receiving, b) responding, c) valuing, d) organizing, e) characterization by value of value complex.*”

Popham dan Baker (2005:27) menambahkan, afektif adalah mengenai sikap, minat, mosi, nilai hidup, dan apresiasi siswa. Menurut Bloom (dalam Suwarno, 2009:36), *affective domain* berupa kemampuan untuk menerima, menjawab, menilai, membentuk, dan mengarakterisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, kemampuan afektif merupakan kemampuan dalam aspek emosi, perasaan maupun nilai-nilai yang didapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran atau pelatihan. Bukan hanya dari segi kognitif saja, namun setelah mengikuti proses pendidikan dan pelatihan, peserta pendidikan dan pelatihan diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam aspek afektif juga.

Dalam penelitian ini, kemampuan afektif dapat dilihat dan diukur ketika proses pembelajaran pelatihan, seperti misalnya peserta pelatihan aktif atau tidak dalam proses pembelajaran, kemudian menanggapi atau merespon apa yang diberikan oleh instruktur, saling menghargai sesama peserta pelatihan, serta bagaimana tanggung jawab dan penyelesaian tugas yang diberikan oleh instruktur. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan nilai akhir peserta pelatihan untuk melihat kemampuan afektif peserta pelatihan.

2.2.3 Psikomotor

Perkataan psikomotor berhubungan dengan kata “*motor, sensory-motor* atau *perceptual-motor*”. Jadi, ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya. Yang termasuk ke dalam klasifikasi gerak di situ mulai dari gerak yang paling sederhana yaitu melipat kertas sampai dengan merakit suku cadang televisi serta computer (Arikunto, 2011:122).

“Menurut Sukardi (2011:76), domain psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Dalam pengembangannya pendidikan psikomotorik disamping mencakup proses yang menggerakkan otot, juga telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup. Tujuan pembelajaran psikomotorik dikembangkan oleh Simpson, E.J, dkk dalam *Simpson Taxonomy* pada tahun 1972. Tujuan instruksional dalam psikomotorik ini secara garis besar dibedakan menjadi tujuh tingkatan, yaitu a) *perception*, b) *set*, c) *guided response*, d) *mechanism*, e) *complex overt respons*, f) *adaptation*, g) *origination*.”

Psikomotor yaitu tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan atau keaktifan psisik (*motor skills*) (Harjanto, 1997:151). Psikomotor adalah mengenai reaksi fisik siswa seperti yang ditampakkannya pada waktu melakukan kegiatan yang memerlukan kekuatan otot, seperti kegiatan-kegiatan atletik. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus (Arikunto, 2011:182).

Domain psikomotorik adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau skill seseorang. Domain psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot (Sanjaya, 2010:132). Bloom (dalam Suwarno, 2009:36) menambahkan, *psychomotor domain* terdiri dari kemampuan persepsi, kesiapan, dan respons terpimpin.

Yang termaksud kategori kemampuan psikomotor ialah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Jadi tekanan kemampuan yang menyangkut koordinasi syaraf otot; menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Secara singkat dapat dikatakan, bahwa kemampuan psikomotor ini menyangkut kegiatan fisik yang menyangkut kegiatan melempar, melekok, mengangkat, berlari dan sebagainya. Penguasaan kemampuan ini meliputi gerakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi saraf otot yang sederhana dan bersifat kasar menuju gerakan yang menuntut koordinasi saraf otot yang lebih kompleks dan bersifat lancar (Salam, 1997:109).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kemampuan psikomotor adalah kemampuan keterampilan peserta didik atau peserta pelatihan setelah mengikuti pembelajaran pelatihan tertentu. Setelah meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif, peserta pelatihan juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam aspek psikomotor setelah mengikuti proses pelatihan.

Dalam penelitian ini, kemampuan psikomotor dapat dilihat ketika peserta pelatihan mengikuti kerja magang yang sudah ditentukan oleh lembaga Atrata, yaitu di laboratorium klinik dan di laboratorium industry, yang mana dalam masa permagangan tersebut, peserta mengimplementasikan teori-teori yang didapatkan sebelum magang secara real di lapangan. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan nilai akhir peserta pelatihan untuk melihat kemampuan psikomotor peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Fungsi utama dari penelitian terdahulu adalah untuk memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah-masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian dan Perbedaan
1.	Rusmin Husain (Jurnal PGSD FIP UNP) <u>Vol 1, No 1</u> (2015)	Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar Paket C (Studi Di Skb Kota Gorontalo)	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Kondisi awal pembelajaran Program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Gorontalo masih bersifat konvensional karena didominasi oleh tutor, dan warga belajar kurang dilibatkan dalam pembelajaran. 2. Model konseptual pembelajaran kolaboratif mensinergikan dan memadukan berbagai komponen: Raw Input, Environment Input, Intrumental Input, Output, dan Outcame. 3. Implementasi model pembelajaran kolaboratif dapat memperkuat konsep pengembangan pembelajaran kolaboratif, yang mencakup: kejelasan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran,

			<p>metode, media, serta evaluasi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada warga untuk kretaif melalui kerja sama antar warga belajar dan tutor sebagai fasilitator yang hasilnya memberikan kontribusi terhadap perbaikan system pembelajaran yang menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran kolaboratif.</p> <p>4. Efektifitas model pembelajaran kolaboratif ini secara statistic dengan menggunakan uji t diperoleh adanya perbedaan hasil belajar warga belajar antara yang dibelajarkan menggunakan model kolaboratif dengan yang tidak menggunakan model kolaboratif yang terlihat pada $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada $\alpha = 0,0$.</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel X, jika pada penelitian terdahulu menggunakan model kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar, maka pada penelitian saat ini menggunakan metode demonstrasi, pemberian tugas, dan magang untuk meningkatkan hasil belajar. Jenis penelitian juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan jenis deskriptif dan eksperimen dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif.</p>
2.	I Nyoman Suardana (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri	Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan	<p>Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:</p> <p>1. Kualitas kemampuan mahasiswa dalam melakukan pemecahan masalah (<i>problem solving</i>) dapat ditingkatkan/dikembangkan melalui strategi pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kooperatif</p>

	Singaraja, No. 4 TH. XXXIX Oktober 2006) ISSN 0215-8250	Kooperatif Berbantuan Modul untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Kimia Fisika I	<p>berbantuan modul.</p> <p>2. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kooperatif berbantuan modul dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa atau kualitas proses pembelajaran Kimia Fisika I.</p> <p>3. Hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Kimia Fisika I dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran berbasis masalah, pendekatan kooperatif berbantuan modul.</p> <p>4. Sebagian besar mahasiswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran Kimia Fisika I menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kooperatif berbantuan modul.</p> <p>Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah jika pada penelitian terdahulu menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar, maka pada penelitian saat ini menggunakan metode pembelajaran yang mencakup demonstrasi, pemberian tugas dan magang unuk meningkatkan hasil belajar.</p>
3.	Irzan Tahar, Enceng (Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume. 7, Nomor 2, September 2006, 91-101)	Hubungan Kemandirian Belajar dan hasil Belajar dengan pendidikan jarak jauh	<p>Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar mata kuliah Manajemen Keuangan ($r_y = 0,80$), dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = -7,89 + 0,15 X$ (signifikan pada $\alpha = 0,05$). Koefisien determinasi yang mengindikasikan 63,91% variansi yang terjadi pada hasil belajar peserta ajar dapat dijelaskan melalui kemandirian belajar mereka. Ini berarti bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu prediktor hasil belajar mata kuliah Manajemen Keuangan. Semakin tinggi</p>

			<p>kemandirian belajar seseorang peserta ajar, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.</p> <p>Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel X, jika pada penelitian terdahulu kemandirian belajar berpengaruh pada hasil belajar, maka pada penelitian saat ini adalah penggunaan metode pembelajaran sebagai pengaruh hasil belajar.</p>
--	--	--	---

2.4 Hubungan antara Penggunaan Metode Pelatihan dengan Hasil Belajar

Keberhasilan suatu pendidikan dan pelatihan dipengaruhi oleh beberapa komponen, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pelatihan. Ketepatan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran dalam pelatihan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta pelatihan. Jika metode yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan sesuai dengan tujuan pelatihan, maka hasil belajar peserta pelatihan akan baik, dan sebaliknya jika metode yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan tidak sesuai dengan tujuan pelatihan, maka hasil belajar peserta pelatihan juga kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Djamarah dan Zein (2006:3) bahwa Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh korelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan.

“Menurut Supriyadi (2013:70) interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar sesama siswa (komunikasi dua arah dan multiarah) dalam proses mengajar belajar (PMB) akan menimbulkan perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa, maupun yang berdimensi ranah karsa. Oleh karena itu, dalam komunikasi yang direkayasa guru pengelola PMB seyogyanya diterapkan sebuah metode yang relevan dengan kebutuhan. Alasannya, apabila metode mengajar yang digunakan guru dalam mengelola PMB tepat, maka peluang memperoleh hasil pembelajaran para siswa yang sesuai dengan harapan pun akan lebih besar.”

Metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa atau mahasiswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan kata lain, metode belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan siswa atau mahasiswa belajar lebih efektif dan efisien (Hakim, 2001:7).

Ketepatan dalam menggunakan metode pembelajaran memang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik atau warga belajar, seperti yang telah dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2006:115) bahwa strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode ceramah tidak sama dengan hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode tanya jawab atau metode diskusi. Demikian juga halnya dengan hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode *problem solving* berbeda dengan hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode *resitasi*.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan metode pelatihan yang tepat dengan hasil belajar peserta didik atau peserta pelatihan. Yang artinya dalam penelitian ini, ada hubungan antara penggunaan metode pelatihan dengan hasil belajar peserta pelatihan analis kesehatan (laboratorium) di Lembaga Atrata Jember.

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Masyhud (2014:72) hipotesis berasal dari bahasa latin. Yaitu *hypo* dan *thesa*. *Hypo* berarti dibawah, sedangkan *thesa* berarti kebenaran. Penggabungan kedua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah bahasa Indonesia menjadi “hipotesis” artinya masih memerlukan pengujian untuk mendapatkan kebenaran yang sebenarnya.

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya (Universitas Jember, 2012:22). Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan (Sukardi, 2011:41).

Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis dilihat dari kategori rumusnya dibagi menjadi dua yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain;
2. Hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

Berdasarkan hasil kajian teori dan kajian penelitian yang relevan diketahui bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta pelatihan. Faktor ini dilihat dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam peserta pelatihan yang terdiri dari faktor biologis (kesehatan fisik) dan faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, perhatian). Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta pelatihan yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga (perhatian orang tua, pola didik orang tua, keadaan rumah tangga, komunikasi dengan orang tua), faktor lingkungan sekolah (instruktur, sarana dan prasarana, media pembelajaran, kurikulum, sumber belajar, metode yang digunakan instruktur) dan faktor lingkungan masyarakat (media massa, sosial media, teman bergaul).

Seperti yang telah dikemukakan oleh Djamarah dan Zein (2006:3) bahwa Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh korelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan.

Setelah uraian di atas, dalam penelitian ini menggunakan hipotesis kerja (H_a), yaitu semakin tepat penggunaan metode pelatihan, maka semakin baik hasil belajar peserta pelatihan analis kesehatan (laboratorium) di Lembaga Atrata Jember. Dalam penelitian diperlukan adanya penetralan dari dugaan-dugaan (hipotesis) yang digunakan (H_a), yang disebut dengan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dua variabel yang dikaji. Sehingga hipotesis nol dalam penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan metode pelatihan dengan hasil belajar peserta pelatihan analis kesehatan (laboratorium) di Lembaga Atrata Jember. Untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan-dugaan tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang: 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 teknik penentuan responden, 3.4 definisi operasional, 3.5 desain penelitian, 3.6 data dan sumber data, 3.7 metode pengumpulan data, 3.8 uji validitas dan reliabilitas, 3.9 metode pengolahan data dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Menurut Masyhud (2014:128) Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana variasi-variasi pada suatu variabel berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih variabel lainnya berdasarkan pada koefisiensi korelasi. Sukardi (2011:166) juga menjelaskan penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Sanjaya (2013:39) menambahkan penelitian korelasi (*correlational research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan dikumpulkan berupa angka. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi yaitu karena peneliti ingin mengetahui atau mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana hubungan antara variabel X (penggunaan metode pelatihan) dengan variabel Y (hasil belajar peserta pelatihan).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Sukardi (2011:53) Tempat penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. lokasi dimana peneliti melakukan penelitiannya. Dalam penentuan daerah penelitian, peneliti menggunakan *purposive area* yang artinya tempat penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2006:139).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih program pelatihan analis kesehatan (laboratorium) di Atrata Jember, tepatnya di Jl. Semeru, No. 2 RT. 02 RW.4, Sova Sumbersari Jember. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Lembaga Pelatihan Analis Kesehatan (Laboratorium) Atrata adalah sebagai berikut.

1. Ketersediaan Lembaga Pelatihan Analis Kesehatan (Laboratorium) Atrata Jember untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian,
2. Lembaga Pelatihan Analis Kesehatan (Laboratorium) merupakan salah satu program pendidikan nonformal,
3. Adanya permasalahan positif yang terjadi di Lembaga Pelatihan Analis Kesehatan (Laboratorium) Atrata jember terkait dengan hasil belajar peserta pelatihan yang dirasa bagus dan dibuktikan dengan para lulusan yang langsung diterima di dunia kerja.

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah 5 bulan, dimulai dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan April 2016. Adapun rincian kegiatannya adalah: 2 bulan persiapan penelitian, 2 bulan penelitian di lapangan, dan 1 bulan penyusunan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Teknik penentuan responden dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik populasi. Menurut Masyhud (2014:94) Populasi adalah himpunan yang lengkap dari dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti. Banyaknya individu atau unsur-unsur yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi, dan biasanya disimbulkan dengan X atau N (huruf capital/besar). Sedangkan menurut Babbie (dalam Sukardi, 2011:53) populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik populasi karena peserta pelatihan secara keseluruhan akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Dan jumlah peserta pelatihan analisis kesehatan (laboratorium) ini ada sebanyak 32 orang.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Dimana akan dijelaskan tentang fokus-fokus yang akan diukur dan bagaimana cara mengukurnya serta sub fokus-sub fokus sebagai penjelasan fokus (Universitas Jember, 2012:23). Sanjaya (2013:287) juga menambahkan definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.

3.4.1 Metode Pelatihan

Metode pelatihan diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang digunakan instruktur atau tutor pelatihan dalam mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta pelatihan. Dalam penelitian ini, hanya difokuskan ke tiga metode pembelajaran, yaitu demonstrasi, pemberian tugas dan magang.

3.4.2 Hasil Belajar

Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan peserta pelatihan setelah mengikuti proses pembelajaran pelatihan, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam penelitian ini, kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dilihat dari nilai akhir peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan di Atrata Jember.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai (Universitas Jember, 2012:23). Berikut adalah rancangan penelitian atau desain penelitian yang disusun peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian



Keterangan:

- | : Pengaruh
- : Berkaitan
- ↓ : Ada Hubungan

Bagan desain penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki latar belakang permasalahan penggunaan metode pelatihan yang sesuai dengan tujuan pelatihan, yang akhirnya berdampak pada hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui Seberapa Besar Hubungan antara Penggunaan Metode Pelatihan dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Analisis Kesehatan (Laboratorium) di Lembaga Atrata Jember.

Selanjutnya berdasar pada teori Moedzakir tentang metode pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah dan teori Taksonomi Bloom tentang hasil belajar, maka dirumuskanlah dua variabel yang akan diteliti hubungannya tersebut dalam beberapa indikator. Metode pelatihan pada penelitian ini difokuskan pada tiga metode yaitu: demonstrasi, pemberian tugas, dan magang. Sedangkan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Yang seluruhnya dijabarkan dalam tinjauan pustaka. Dari hasil tinjauan pustaka tersebut, dapat dirumuskan hipotesis awal yakni Semakin Tepat Penggunaan Metode pelatihan, maka Semakin Baik Hasil Belajar Peserta Pelatihan Analisis Kesehatan (Laboratorium) di Lembaga Atrata Jember.

Namun, hipotesis awal tersebut harus dibuktikan melalui proses pengumpulan data menggunakan instrument berupa angket kepada peserta pendidikan dan pelatihan analisis kesehatan sebagai responden utama. Hasil dari angket selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis data korelasi product moment, untuk menghasilkan kesimpulan apakah hipotesis kerja (H_a) diterima atau ditolak. Kesimpulan tersebut akan didukung data sekunder hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari pengelola sebagai responden pendukung.

3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sedangkan sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian (Universitas Jember, 2012:23). Data menurut tingkatannya dibagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen dan atau sumber informasi lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai data primernya dengan sumber data yang diperoleh dari pendapat peserta pelatihan Analisis Kesehatan (Laboratorium) Lembaga Atrata Jember, sedangkan data sekundernya menggunakan observasi dan dokumentasi serta pengelola Lembaga Atrata yang menjadi sumber datanya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Masyhud (2014:213) pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian, sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data adalah uraian yang menjelaskan cara dan instrument yang digunakan untuk memperoleh data (Universitas Jember, 2012:24). Teknik yang dipilih ini dipandang sebagai cara yang sesuai sehingga dapat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus dengan selektif memilih metode yang efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi.

3.7.1 Metode Angket

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2013:255). Masyhud (2014:218) menambahkan angket merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dilihat dari jenisnya, angket dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka (angket tidak berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan yang dimaksud dengan angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X), melingkari, atau memberi tanda check (√) pada jawaban yang telah disediakan (Masyhud, 2014:219).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup (berstruktur), karena angket yang digunakan bersifat pilihan dan jawaban atas pertanyaan telah dibatasi. Jadi responden hanya perlu mengisi pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaannya. Alasan peneliti menggunakan angket dan mengirimkan secara langsung kepada responden karena proses lebih mudah dan cepat dalam pengelolaan hasilnya (penskoran, tabulasi dan analisis data mudah dilakukan), memudahkan peneliti untuk menyintesis hasil sejak pembuatan angket serta angket tepat pada sasaran.

Data yang diraih dalam menggunakan metode angket adalah tentang penggunaan metode pelatihan di lembaga Atrata Jember. Dalam hal ini, peserta pelatihan sebagai sumber data untuk mencari data tentang penggunaan metode pelatihan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui penggunaan metode pelatihan yang berarti memerlukan skala sikap. Oleh karena itu, untuk mengetahui penggunaan metode pelatihan yang digunakan di Atrata, maka digunakan skala Likert yang terbagi atas lima jawaban, diantaranya:

- SS : Sangat Setuju, maka diberi skor 5
- S : Setuju, maka diberi skor 4
- KS : Kurang Setuju, maka diberi skor 3
- TS : Tidak Setuju, maka diberi skor 2
- STS : Sangat Tidak Setuju, maka diberi skor 1.

Data-data yang diperoleh selanjutnya akan diskor sesuai dengan uraian di atas. Hasil skoring tersebut kemudian dikorelasikan dengan skor nilai rata-rata hasil belajar masing-masing peserta pelatihan, dan akan dianalisis menggunakan rumus korelasi product moment dengan harga r tabel 0,349 dengan taraf kepercayaan 95% dan $N=32$. Apabila harga r hitung $\geq r$ tabel, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Yakni semakin tepat penggunaan metode pelatihan, maka semakin baik hasil belajar peserta pelatihan analisis kesehatan (laboratorium) di Lembaga Atrata Jember. dan jika r hitung diketahui $< r$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Artinya tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan metode pelatihan dengan hasil belajar peserta pelatihan analisis kesehatan (laboratorium) di Lembaga Atrata Jember.

3.7.2 Metode Observasi

Menurut Sanjaya (2013:270) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Sukardi (2011:78) menambahkan observasi adalah instrument lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif, instrument observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrument lain, termasuk kuesioner dan wawancara.

Dilihat dari persiapan maupun cara pelaksanaannya, observasi bisa bersifat sistematis atau insidental. Observasi yang sistematis adalah observasi dalam pelaksanaannya dipersiapkan terlebih dahulu baik yang berkaitan dengan aspek yang akan diobservasi, waktu dan tempat observasi maupun alat observasi yang akan digunakan. Sedangkan observasi insidental adalah observasi yang tanpa persiapan terlebih dahulu, artinya dilakukan kapan saja tanpa perencanaan terlebih dahulu (Sanjaya, 2013:272).

Berdasarkan uraian di atas, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi yang sistematis, karena observasi yang dilakukan telah dipersiapkan terlebih dahulu berdasarkan instrument yang telah dibuat sebelum penelitian dilaksanakan. Metode observasi digunakan pada saat studi pendahuluan untuk pengamatan awal. Jadi data yang diraih dengan menggunakan metode observasi adalah kegiatan proses belajar mengajar dalam pelatihan Analisis Kesehatan (Laboratorium) di Lembaga Atrata Jember yang mencakup penyampaian materi, penggunaan metode pelatihan serta partisipasi peserta pelatihan.

1.7.3 Metode Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2011:81).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi karena data yang dikumpulkan adalah dari dokumen yang sudah ada pada Lembaga Pelatihan Analisis Kesehatan (Laboratorium) Atrata Jember. Kegiatan ini didukung dengan melakukan observasi, karena data yang dikumpulkan melalui dokumentasi merupakan data sekunder. Adapun data yang akan diraih dalam metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Profil Lembaga Pelatihan Analisis Kesehatan (Laboratorium) Atrata Jember.
2. Daftar peserta Pelatihan Analisis Kesehatan (Laboratorium) di Lembaga Atrata Jember.
3. Daftar nilai akhir peserta Pelatihan Analisis Kesehatan (Laboratorium) di Lembaga Atrata Jember.
4. Kurikulum yang digunakan di Lembaga Pelatihan Analisis Kesehatan (Laboratorium) Atrata Jember.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Instrument dikatakan memenuhi syarat validitas jika instrument tersebut dapat mengukur semua yang seharusnya diukur, sehingga instrument tersebut benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur (Masyhud, 2014:230). Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Gay (dalam Sukardi, 2011:121) bahwa suatu instrument dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Untuk menguji kevalidan instrument yang digunakan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus product moment dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari
X : Nilai variabel ke 1 (Variabel X)
Y : Nilai variabel ke 2 (Variabel Y)
N : Banyaknya Subyek (Masyhud, 2014:304).

Uji validitas angket penelitian diujikan kepada responden penelitian yang berjumlah 10 orang, yang memiliki karakteristik dan tingkatan yang sama dengan responden dalam penelitian ini. Responden yang digunakan sebagai uji validitas angket merupakan peserta pelatihan analisis kesehatan (laboratorium) Gelombang II di Lembaga Atrata Jember. Sedangkan responden dalam penelitian ini merupakan peserta pelatihan analisis kesehatan Gelombang I di Lembaga Atrata Jember.

Setelah diketahui r hitung setiap item, maka untuk mengetahui kevalidan setiap item, maka digunakan taraf signifikan 0,05 atau taraf kepercayaan 95 % dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Valid jika r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf kepercayaan 95%.
- b. Tidak valid jika r hitung $< r$ tabel dengan taraf kepercayaan 95%.

Adapun hasil perhitungan validitas instrument penelitian untuk variabel X (Metode Pelatihan) yang telah dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut (cara perhitungan secara manual dapat dilihat pada lampiran E).

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Angket

No. Butir	Korelasi dengan Faktor	Korelasi dengan Total	r-tabel	Keterangan
1.	0,705	0,765	0,632	Valid
2.	0,790	0,775	0,632	Valid
3.	0,883	0,813	0,632	Valid
4.	0,720	0,689	0,632	Valid
5.	0,813	0,697	0,632	Valid
6.	0,766	0,813	0,632	Valid
7.	0,871	0,884	0,632	Valid
8.	0,819	0,737	0,632	Valid
9.	0,692	0,564	0,632	Valid
10.	0,768	0,718	0,632	Valid
11.	0,692	0,813	0,632	Valid
12.	0,259	0,680	0,632	Valid

(Sumber: data diolah tahun 2016)

Berdasarkan perhitungan data yang terkumpul dari hasil uji coba kepada 10 responden dengan pertanyaan sebanyak 12 item untuk variabel X (metode pembelajaran), dalam tabel di atas terdapat 12 item pertanyaan yang dikatakan valid karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Yang artinya semua item pertanyaan di atas dikatakan valid dan dapat untuk mengukur penggunaan metode pelatihan.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2011:127). Masyhud (2014:231) menambahkan bahwa instrument dikatakan memenuhi syarat reliabilitas, jika ia mampu menghasilkan hasil pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya. Salah satu indikator dari instrument yang reliabel adalah jika instrument tersebut dipergunakan berkali-kali dengan obyek yang sama, maka hasilnya akan tetap sama.

Untuk pengujian reliabilitas instrument penelitian, peneliti menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut.

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ Splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ Splithalf}}}$$

Keterangan:

R_{11} : Koefisien reliabilitas

$r_{xy \text{ Splithalf}}$: hasil korelasi belah dua

Perhitungan uji reliabilitas perlu membuat tabel persiapan terlebih dahulu sebagai berikut (data mentah dapat dilihat pada lampiran F).

Tabel 3.2 Persiapan Uji Reliabilitas

No.	X (ganjil)	Y (genap)	X ²	Y ²	XY
1.	24	19	576	361	456
2.	16	16	256	256	256
3.	16	14	256	196	224
4.	27	24	729	576	648
5.	26	24	676	576	624
6.	23	24	529	576	552
7.	17	14	289	196	238
8.	21	21	441	441	441
9.	22	20	484	400	440
10.	22	20	484	400	440
JML	214	196	4720	3978	4319

(Sumber: data diolah tahun 2016)

Dari tabel di atas, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus product moment terlebih dahulu untuk mengetahui koefisien korelasinya. Adapun hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{10.4319 - (214)(196)}{\sqrt{[10.4720 - (214)^2][10.3978 - (196)^2]}} \\
 &= \frac{43190 - 41944}{\sqrt{[47200 - 45796][39780 - 38416]}} \\
 &= \frac{1246}{\sqrt{[1404][1364]}} = \frac{1246}{\sqrt{1915056}} = \frac{1246}{1383.855} = 0,900
 \end{aligned}$$

Dan koefisien korelasi dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ Splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ Splithalf}}}$$

$$= \frac{2 \times 0,900}{1 + 0,900}$$

$$= \frac{1.800}{1,900} = 0,947$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai 0,947. Kemudian ditafsirkan dengan kategori tingkat reliabilitas angket sebagai berikut.

Tabel 3.3 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

(Sumber: Metode Penelitian Pendidikan 2014)

Hasil uji reliabilitas instrument diperoleh 0,947. Artinya hasil uji reliabilitas masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat tinggi untuk mengukur penggunaan metode pelatihan.

3.9 Metode Pengolahan data dan Analisis Data

3.9.1 Metode Pengolahan Data

Hal yang dilakukan pada tahap pengelolaan data adalah meneliti kembali catatan-catatan hasil pengumpulan data, apakah ada data yang telah diperoleh sudah cukup baik dan memenuhi persyaratan untuk diproses atau diolah pada tahap selanjutnya atau belum karena data yang diperoleh peneliti pada awalnya berupa data mentah. Menurut Arikunto (2006:235) sebelum melakukan analisis data, peneliti harus melakukan pengolahan data. Beberapa langkah dalam pengolahan data yaitu:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah pertama untuk mengecek kelengkapan data dan kelengkapan identitas responden sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan, persiapan ini dimaksudkan untuk merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis (Arikunto, 2006:236).

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrument barangkali ada yang terlepas atau sobek).
- 3) Mengecek macam isian data.

b. Scoring

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau nilai pada masing-masing alternative jawaban yang akan dipilih responden. Pemberian skor dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Hal ini dilakukan untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi. Menurut Masyhud (2014:225), cara penyusunan jawaban menggunakan skala *Likert* memiliki gradasi jawaban mulai sangat positif (5) sampai sangat negatif (1). Jawaban juga dapat berupa kata-kata: (a) sangat setuju, (b) setuju, (c) ragu-ragu, (d) tidak setuju, dan (e) sangat tidak setuju.

Untuk mengukur penggunaan metode pelatihan dalam penelitian ini dipilih 5 jawaban yang telah dikualifikasikan agar bisa diolah dengan teknik analisis data statistic. Jawaban-jawaban tersebut diantaranya:

- 1) Jika peserta pelatihan memilih jawaban Sangat Setuju (SS), maka diberi skor 5;
- 2) Jika peserta pelatihan memilih jawaban Setuju (S), maka diberi skor 4;
- 3) Jika peserta pelatihan memilih jawaban Kurang Setuju (KS), maka diberi skor 3;
- 4) Jika peserta pelatihan memilih jawaban Tidak Setuju (TS), maka diberi skor 2;
- 5) Jika peserta pelatihan memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), maka diberi skor 1.

Sedangkan untuk mengukur hasil belajar dengan rentang nilai pada hasil akhir peserta pelatihan dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Jika rata-rata nilai akhir 86-100 (Sangat Memuaskan), maka diberi kode A.
- 2) Jika rata-rata nilai akhir 71-85 (Memuaskan), maka diberi kode B.
- 3) Jika rata-rata nilai akhir 56-70 (Cukup Memuaskan), maka diberi kode C.
- 4) Jika rata-rata nilai akhir 41-55 (Tidak Memuaskan), maka diberi kode D.
- 5) Jika rata-rata nilai akhir <40 (Sangat Tidak Memuaskan), maka diberi kode E.

Kemudian dari hasil kategori nilai di atas, dimasukkan pada kriteria rentang penilaian yang ada di Lembaga Atrata. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jika peserta pelatihan mendapat nilai A, maka diberi skor 5.
- 2) Jika peserta pelatihan mendapat nilai B, maka diberi skor 4.
- 3) Jika peserta pelatihan mendapat nilai C, maka diberi skor 3.
- 4) Jika peserta pelatihan mendapat nilai D, maka diberi skor 2.
- 5) Jika peserta pelatihan mendapat nilai E, maka diberi skor 1.

c. Tabulating

Tabulating merupakan langkah penyajian data dalam bentuk tabel. Tujuan tabulasi ini adalah untuk menyederhanakan uraian data agar mudah dibaca. Berdasarkan penjelasan kegiatan di atas, dapat disimpulkan bahwa tabulating adalah penyajian data yang menjurus ke analisis kuantitatif dengan menggunakan tabel dan memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan angka-angka, sehingga dapat dihitung jumlahnya setiap indikator-indikatornya. Hasil dari penjumlahan tersebut yang akan menentukan hasil akhir dari perhitungan data yang ada.

3.9.2 Metode Analisis Data

Analisa data merupakan langkah yang sangat penting dan kritis dalam suatu kegiatan penelitian. Sebelum melakukan analisis data, peneliti harus memastikan teknik analisis mana yang akan digunakan. Teknik analisis data bergantung pada data yang dianalisis. Dalam penelitian ini, untuk menghitung analisisnya, peneliti menggunakan korelasi *product moment* karena jumlah responden sebanyak 39 orang serta digunakan untuk mencari ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Adapun rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi skor butir soal dan skor total

X : Skor butir

Y : Skor Soal

N : Jumlah sampel (Masyhud, 2014:234).

Pengolahan atau analisis data tersebut diberikan pada responden yang berjumlah 32 orang, dengan harga r kritik sebesar 0,349 dalam taraf kepercayaan 95 %. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. H_a diterima jika r hitung $\geq r$ tabel, maka kesimpulannya semakin tepat penggunaan metode pelatihan, maka semakin baik hasil belajar peserta pelatihan analisis kesehatan (laboratorium) di Lembaga Atrata Jember.
- b. H_0 diterima jika r hitung $< r$ tabel, maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan metode pelatihan dengan hasil belajar peserta pendidikan dan pelatihan analisis kesehatan (laboratorium) di Lembaga Atrata Jember.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data analisis yang telah diuraikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* didapatkanlah kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang tergolong tinggi antara penggunaan metode pelatihan dengan hasil belajar peserta pelatihan analis kesehatan (laboratorium) di Lembaga Atrata jember. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data yang diperoleh yaitu harga r_{hitung} sebesar 0,700 dengan harga r_{tabel} sebesar 0,349 (dengan taraf kepercayaan 95% dan $N=32$). Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dan berdasar rumus koefisien determinan, diketahui prosentase hubungan antara penggunaan metode palatihan dengan hasil belajar yaitu sebesar 49%. Sehingga bisa diartikan bahwa penggunaan metode pelatihan memberikan sumbangsih atau kontribusi terhadap hasil belajar peserta pelatihan sebesar 49%, sedangkan untuk 51% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain semakin tepat penggunaan metode pelatihan, maka semakin baik hasil belajar peserta pelatihan analis kesehatan (laboratorium) di Lembaga Atrata Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan peneitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Pelatihan Analis Kesehatan (Laboratorium)

Diharapkan bagi peserta pelatihan untuk tidak menjadikan instruktur sebagai satu-satunya sumber belajar, agar pembelajaran pelatihan tidak hanya terpaku pada instruktur saja.

b. Bagi Instruktur Pelatihan

Diharapkan untuk instruktur pelatihan agar dapat memilih dan menggunakan metode pelatihan yang lebih tepat lagi dengan tujuan pelatihan, sehingga nantinya akan berdampak pada hasil belajar peserta pelatihan.

c. Bagi Lembaga Atrata

- 1) Diharapkan untuk dapat memanager lembaga Atrata Jember dengan lebih baik lagi,
- 2) Diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kualitas lembaga Atrata Jember dengan selalu menghasilkan output yang bagus.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dengan judul penelitian yang serupa untuk melihat kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini, sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan agar penelitian selanjutnya dapat lebih disempurnakan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dirman, C. D. & Juarsih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. & Sutikno, M. S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fauzi, I. K. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Faizi, M. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hasibuan, J. J. & Moedjiono. 1992. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hakim, T. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Jihad, A. & Haris. A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kamil, M. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mudjiyo. 1995. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moedzakir, D. 2010. *Metode Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, S. 2015. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Notoatmodjo, S. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Popham, J. & Baker, E. L. 2005. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Roestiyah. 1998. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bumi aksara.
- Rizky, R. N. 2014. *Pengembangan dan pelatihan metode On The Job Training*. [serial online] <http://rahmadnurizky.blogspot.co.id/2014/04/pengembangan-dan-pelatihan-metode-on.html>. [20 Januari 2016].
- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan teknik Metodologi Pengajaran: Edisi ke V*. Bandung: Tarsito.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Salam, B. 1997. *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwarno, W. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, H. W. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Sukardi. 2011a. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi. 2011b. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar & Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Sanjaya, H. W. 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tumanggor, M. H. 2013. *Konsep Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. [serial online]. <http://makhyarhidayati.blogspot.co.id/2013/05/konsep-metode-dan-teknik-pembelajaran.html>. [19 Januari 2016].
- Univeritas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Uno, H. B. 2011. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vera, A. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Yamin, M. & Maisah. 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. Jakarta: Gaung Persada.

LAMPIRAN A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan antara Penggunaan Metode Pelatihan dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Analisis Kesehatan (Laboratorium) di Lembaga Atrata Jember	Seberapa Besar Hubungan antara Penggunaan Metode Pelatihan dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Analisis Kesehatan (Laboratorium) di Lembaga Atrata Jember?	1. Metode Pelatihan 2. Hasil Belajar	1. Demonstrasi 2. Pemberian Tugas 3. Magang 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor	1. Primer: Peserta Pelatihan dan pengelola Lembaga Atrata Jember 2. Sekunder: a. Pengelola Lembaga b. Tutor c. Dokumentasi d. Kepustakaan	1. Jenis Penelitian Korelasional dengan pendekatan kuantitatif 2. Penentuan Responden Menggunakan Teknik Populasi 3. Penentuan Daerah Penelitian Ditentukan Secara <i>Purposive Area</i> (di Lembaga Atrata Jember) 4. Pengumpulan Data: a. Angket b. Observasi c. Dokumentasi 5. Analisis Data: Korelasi Product Moment $r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$	Semakin Tepat Penggunaan Metode Pelatihan, maka Semakin Baik Hasil Belajar Peserta Pelatihan Analisis Kesehatan (Laboratorium) di Lembaga Atrata Jember

LAMPIRAN B**INSTRUMEN PENELITIAN****1. Metode Angket****1.1 Kisi-kisi Angket Metode Pelatihan**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Sumber Data
1. Metode Pelatihan	1.1 Demonstrasi	1.1.1 Pelaksanaan metode demonstrasi	1	Peserta Pelatihan
		1.1.2 Respon peserta pelatihan	2	
		1.1.3 Dampak penggunaan metode demonstrasi	3,4	
	1.2 Pemberian Tugas	1.2.1 Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas	5	
		1.2.2 Respon peserta pelatihan	6	
		1.2.3 Dampak penggunaan metode pemberian	7,8	

	1.3 Magang	tugas		
		1.3.1 Pelaksanaan Metode Magang	9	
		1.3.2 Respon peserta pelatihan	10	
		1.3.3 Dampak penggunaan metode magang	11,12	

1.2 Angket

PEDOMAN KUESIONER

Yth. Peserta Pelatihan Atrata Jember
Di Tempat

Dengan hormat,

Saya, mahasiwi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Nama : Siti Yulidah
NIM : 120210201032
Semester : VII

Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir sebagai syarat kelulusan sarjana, dengan judul “Hubungan antara Penggunaan Metode Pembelajaran dengan Hasil Belajar Peserta pendidikan dan pelatihan Analisis Kesehatan (Laboratorium) Di Lembaga Atrata Jember”. Untuk itu peneliti melakukan penyebaran angket guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Sehubungan dengan itu, peneliti mohon kepada peserta pendidikan dan pelatihan untuk bersedia meluangkan waktu untuk memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti. Oleh karena itu, kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pernyataan sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada peserta pendidikan dan pelatihan yang telah bersedia membantu dalam pengisian angket ini.

Hormat saya,

Siti Yulidah

120210201032

1. Data Peserta Pelatihan

Nama :

Umur :

Alamat :

2. Petunjuk Pengisian

Makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

- a. Centanglah dengan tanda (√) pada kolom disamping kanan pertanyaan sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang ada.
- b. Jawaban yang jujur sangat peneliti harapkan, guna terkumpulnya data yang akurat
- c. Atas partisipasi saudara, peneliti mengucapkan terima kasih.

Daftar Pernyataan**Metode Pelatihan**

No.	Pernyataan	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS	STS
Metode Demonstrasi						
1.	Instruktur selalu menggunakan metode demonstrasi disetiap pembelajaran pelatihan.					
2.	Peserta pelatihan merasa senang dengan adanya penggunaan metode demonstrasi disetiap pembelajaran pelatihan.					
3.	Dengan penggunaan metode demonstrasi, pembelajaran pelatihan menjadi lebih aktif.					
4.	Pembelajaran pelatihan menjadi menarik disetiap penggunaan metode demonstrasi.					
Metode Pemberian Tugas						
5.	Disetiap akhir pembelajaran, instruktur selalu memberikan tugas kepada peserta pelatihan.					
6.	Peserta pelatihan merasa senang dengan adanya penggunaan metode pemberian tugas disetiap akhir pembelajaran pelatihan.					
7.	Penggunaan metode pemberian tugas dapat merangsang peserta pelatihan					

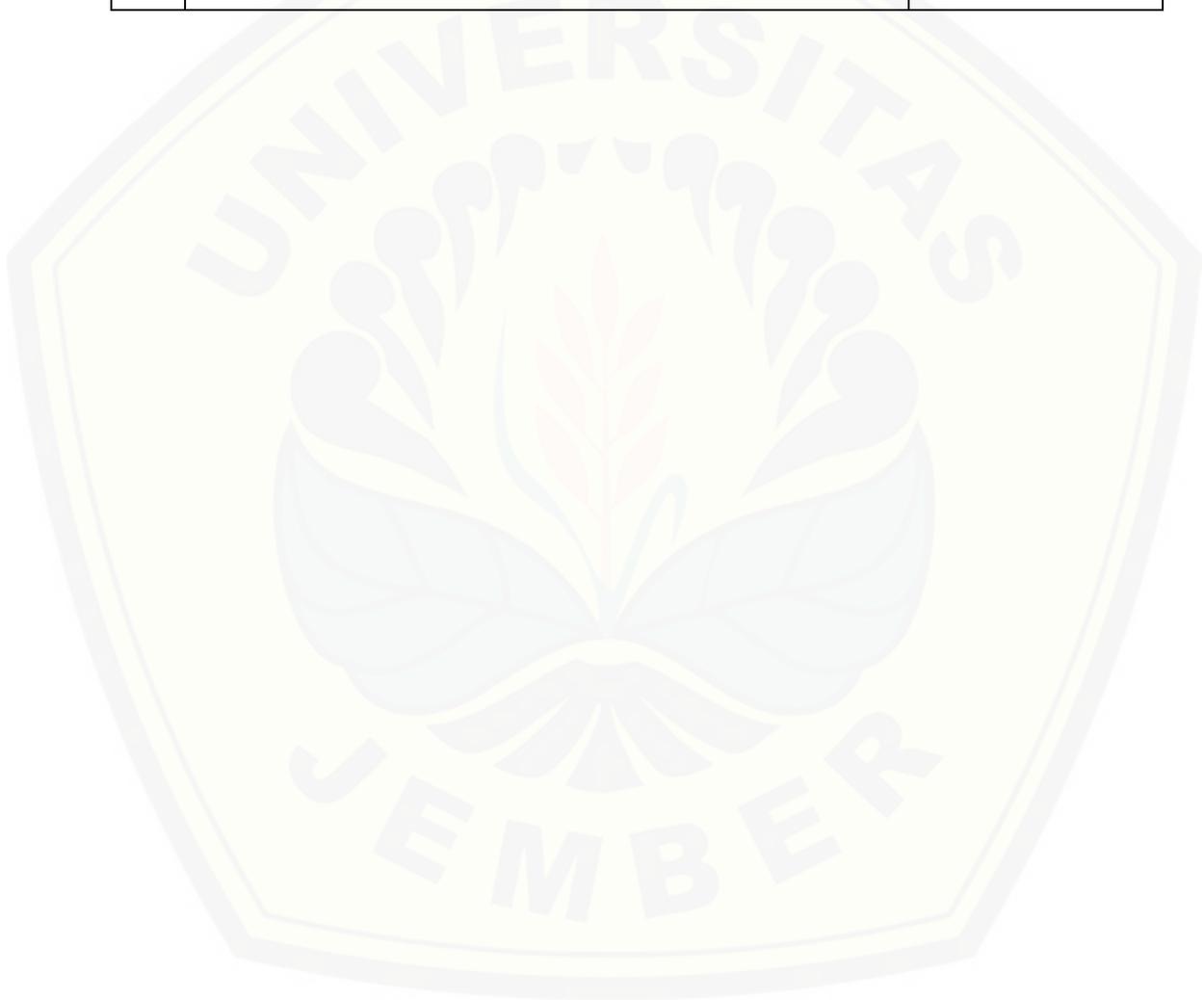
	untuk belajar secara mandiri.					
8.	Peserta pelatihan menjadi disiplin dengan penggunaan metode pemberian tugas disetiap akhir pembelajaran pelatihan.					
Metode Magang						
9.	Instruktur selalu menggunakan metode magang di akhir pembelajaran pelatihan.					
10.	Peserta pelatihan merasa senang dengan adanya penggunaan metode magang disetiap akhir pelatihan.					
11.	Dengan penggunaan metode magang di akhir pelatihan, dapat menambah keahlian peserta pelatihan.					
12.	Penggunaan metode magang dapat memberikan pengalaman bekerja secara langsung kepada peserta pelatihan.					

Pedoman Observasi

No.	Data yang akan diraih	Sumber Data
1.	Proses belajar mengajar dalam pelatihan yang mencakup penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran serta partisipasi peserta pelatihan	Instruktur dan Peserta Pelatihan

Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Profil Lembaga Atrata Jember	Pengelola
2.	Daftar peserta pelatihan di Lembaga Atrata Jember	
3.	Daftar nilai akhir peserta Pelatihan di Atrata jember	
4.	Kurikulum yang digunakan di Lembaga Atrata Jember	



LAMPIRAN C

DATA MENTAH UJI VALIDITAS VARIABEL X (METODE PELATIHAN)

No.	Nama	Metode Pembelajaran															Total
		Demonstrasi					Pemberian Tugas					Magang					
		1	2	3	4	Faktor 1	5	6	7	8	Faktor 2	9	10	11	12	faktor 3	
1	Fahimatul Aini	4	3	4	4	15	4	4	4	3	15	4	2	4	3	13	43
2	Yulianti	2	3	3	3	11	2	3	3	2	10	3	2	3	3	11	32
3	Nofi Sastro	2	3	3	2	10	2	3	3	2	10	3	2	3	2	10	30
4	Endang Mila Sari	4	5	5	3	17	4	5	5	4	18	4	4	5	3	16	51
5	Erlinda	3	5	5	4	17	3	5	5	3	16	5	3	5	4	17	50
6	Rani Alinda Azis	3	4	4	5	16	3	4	4	3	14	5	3	4	5	17	47
7	Sinta Rahayu	2	3	3	2	10	2	3	3	2	10	4	2	3	2	11	31
8	Mila Elrahma	3	3	4	4	14	3	4	4	3	14	3	3	4	4	14	42
9	Cicik Rahayu	3	4	5	3	15	2	5	4	2	13	3	3	5	3	14	42
10	Farihah	4	3	3	3	13	4	3	3	4	14	5	4	3	3	15	42
Jumlah		30	36	39	33	138	29	39	38	28	134	39	28	39	32	138	410

LAMPIRAN D

Tabel Kerja Uji Validitas

Butir 1 korelasi dengan faktor

No.	X	Y	X.X	Y.Y	X.Y
1	4	15	16	225	60
2	2	11	4	121	22
3	2	10	4	100	20
4	4	17	16	289	68
5	3	17	9	289	51
6	3	16	9	256	48
7	2	10	4	100	20
8	3	14	9	196	42
9	3	15	9	225	45
10	4	13	16	169	52
JML	30	138	96	1970	428

Butir 1 korelasi dengan total

No.	X	Y	X.X	Y.Y	X.Y
1	4	43	16	1849	172
2	2	32	4	1024	64
3	2	30	4	900	60
4	4	51	16	2601	204
5	3	50	9	2500	150
6	3	47	9	2209	141
7	2	31	4	961	62
8	3	42	9	1764	126
9	3	42	9	1764	126
10	4	42	16	1764	168
JML	30	410	96	17336	1273

LAMPIRAN E

Perhitungan Uji Validitas

1. Butir 1 korelasi antar Faktor 1

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{10.428 - (30)(138)}{\sqrt{[10.96 - (30)^2][10.1970 - (138)^2]}} \\
 &= \frac{4280 - 4140}{\sqrt{[960 - 900][19700 - 19044]}} \\
 &= \frac{140}{\sqrt{[60][656]}} \\
 &= \frac{140}{\sqrt{39360}} = \frac{140}{198.393} = 0,705
 \end{aligned}$$

Butir 1 korelasi antar Total

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{10.1273 - (30)(410)}{\sqrt{[10.96 - (30)^2][10.17336 - (410)^2]}} \\
 &= \frac{12730 - 12300}{\sqrt{[960 - 900][173360 - 168100]}} \\
 &= \frac{430}{\sqrt{[60][5260]}} \\
 &= \frac{430}{\sqrt{315600}} = \frac{430}{561.782} = 0,765
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN F

Tabel Data Mentah Uji Reliabilitas Soal Ganjil

No.	Nama	1	3	5	7	9	11	Jumlah
1	Fahimatu Aini	4	4	4	4	4	4	24
2	Yuianti	2	3	2	3	3	3	16
3	Nofi sastro	2	3	2	3	3	3	16
4	Endang Milasari	4	5	4	5	4	5	27
5	Erlinda	3	5	3	5	5	5	26
6	Rani Alinda Azis	3	4	3	4	5	4	23
7	Sinta Rahayu	2	3	2	3	4	3	17
8	Mila Elrahmah	3	4	3	4	3	4	21
9	Cicik Rahayu Ningsih	3	5	2	4	3	5	22
10	Farihah	4	3	4	3	5	3	22
Jml		30	39	29	38	39	39	214

Tabel Data Mentah Uji Reliabilitas Soal Genap

No.	Nama	2	4	6	8	10	12	Jumlah
1	Fahimatu Aini	3	4	4	3	2	3	19
2	Yuianti	3	3	3	2	2	3	16
3	Nofi sastro	3	2	3	2	2	2	14
4	Endang Milasari	5	3	5	4	4	3	24
5	Erlinda	5	4	5	3	3	4	24
6	Rani Alinda Azis	4	5	4	3	3	5	24
7	Sinta Rahayu	3	2	3	2	2	2	14
8	Mila Elrahmah	3	4	4	3	3	4	21
9	Cicik Rahayu Ningsih	4	3	5	2	3	3	20
10	Farihah	3	3	3	4	4	3	20
Jml		36	33	39	28	28	32	196

LAMPIRAN G

DATA MENTAH HASIL ANGKET VARIABEL X (METODE PEMBELAJARAN)

No.	Nama	Metode Pembelajaran															Total
		Demonstrasi					Pemberian Tugas					Magang					
		1	2	3	4	Faktor 1	5	6	7	8	Faktor 2	9	10	11	12	Faktor 3	
1	Ferry Indrawati	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	59
2	Anis Nurul Laily	5	5	5	5	20	5	3	5	5	18	5	5	3	5	18	56
3	Isti Qomalasari	5	5	4	5	19	4	5	5	5	19	5	5	3	5	18	56
4	Siti Royhatus S	4	3	4	5	16	5	3	4	4	16	5	4	5	3	17	49
5	Uswatun Hasanah	4	4	5	3	16	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16	47
6	M. Farhan	5	4	4	4	17	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20	56
7	Made Bagus Yudistira	3	3	4	3	13	4	3	3	5	15	4	3	4	4	15	43
8	Dian Ayu Puspita Sari	4	3	4	2	13	4	4	4	4	16	5	3	2	4	14	43
9	M. Sukron Makmun	5	4	4	3	16	5	5	4	5	19	4	4	4	5	17	52
10	Hildatul Munawaroh	3	4	5	4	16	4	4	5	3	16	5	4	5	4	18	50
11	Siti Romlah	5	3	4	3	15	3	3	4	3	13	5	3	2	4	14	42
12	Vivi Ambarwati	3	3	4	4	14	4	3	5	4	16	4	4	5	3	16	46
13	Fatimah Az-Zahra	4	2	4	4	14	5	5	4	4	18	4	3	4	4	15	47
14	Ulfatul Hasanah	3	4	3	4	14	4	3	4	5	16	4	3	5	3	15	45
15	Sugeng Nurdiyatus S	4	3	3	3	13	4	5	5	4	18	4	5	4	4	17	48
16	Rika Puji Lestari	5	5	5	4	19	5	5	3	5	18	5	5	4	5	19	56
17	M. Deni	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	59
18	Umi Sarofah	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	4	5	4	18	58
19	Fiki andriyan	4	4	3	4	15	3	3	3	5	14	3	2	4	5	14	43

20	Abdullah	5	3	3	4	15	5	5	5	4	19	5	4	5	4	18	52
21	Afifah	4	4	4	3	15	5	4	4	5	18	4	3	4	5	16	49
22	M. Digo Iqbal	5	4	5	3	17	4	5	5	5	19	5	4	2	3	14	50
23	Rizki Fitriarningsih	5	5	4	4	18	5	4	3	4	16	3	3	4	3	13	47
24	Hafifatur Rosiyah	5	3	4	3	15	4	4	4	5	17	5	5	4	5	19	51
25	Ahmad Zubairi	5	4	5	4	18	5	3	5	4	17	5	4	3	5	17	52
26	M. Sefi	4	3	5	3	15	4	4	5	5	18	4	2	4	2	12	45
27	Firman Rafi	4	2	3	3	12	5	3	4	5	17	4	4	2	5	15	44
28	Udin Hartanto	5	4	4	3	16	5	5	5	5	20	4	5	3	5	17	53
29	Iis Aida Latifa	5	3	4	2	14	5	4	5	4	18	5	3	3	3	14	46
30	Putri Furmayanti	5	3	4	2	14	3	4	5	4	16	4	4	5	2	15	45
31	Karomatul Alfiana	4	5	3	4	16	3	4	4	4	15	5	4	5	5	19	50
32	Dewi Sha'adah	5	4	5	4	18	4	3	4	4	15	5	4	5	4	18	51
JML		142	121	133	117	513	139	129	140	142	550	143	125	127	132	527	1590

LAMPIRAN H

DATA MENTAH NILAI RATA-RATA PESERTA PELATIHAN

No.	Nama	Hasil Belajar			Rata-rata Total
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	
1	Ferry Indrawati	5	5	5	5
2	Anis Nurul Laily	4	5	4	4
3	Isti Qomalasari	5	4	5	5
4	Siti Royhatus Sholihah	4	4	4	4
5	Uswatun Hasanah	4	5	4	4
6	M. Farhan	5	5	5	5
7	Made Bagus Yudistira	4	5	4	4
8	Dian Ayu Puspita Sari	4	4	4	4
9	M. Sukron Makmun	5	5	5	5
10	Hildatul Munawaroh	4	5	4	4
11	Siti Romlah	4	4	4	4
12	Vivi Ambarwati	4	4	4	4
13	Fatimah Az-Zahra	4	5	4	4
14	Ulfatul Hasanah	4	5	4	4
15	Sugeng Nurdiyatus Sholeh	4	4	4	4
16	Rika Puji Lestari	5	5	4	5
17	M. Deni	5	5	5	5
18	Umi Sarofah	5	5	5	5
19	Fiki andriyan	5	4	5	4

20	Abdullah	4	5	4	4
21	Afifah	4	5	5	5
22	M. Digo Iqbal	4	5	4	4
23	Rizki Fitriarningsih	4	5	4	4
24	Hafifatur Rosiyah	4	5	4	4
25	Ahmad Zubairi	4	5	4	4
26	M. Sefi	4	4	4	4
27	Firman Rafi	4	4	4	4
28	Udin Hartanto	5	5	5	5
29	Iis Aida Latifa	5	4	4	4
30	Putri Furmayanti	4	4	4	4
31	Karomatul Alfiana	4	5	5	5
32	Dewi Sha'adah	5	4	4	5
JML		139	148	138	139

LAMPIRAN I



PENDIDIKAN PELATIHAN PROFESI 1 TAHUN
PROGRAM ASISTEN ANALIS KESEHATAN /LABORATORIUM
ATRATA JEMBER

Ijin Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor : SER.563/1507/421/2014

Dit. Bina Kelembagaan Pelatihan NO. VIN 350920018

Akreditasi : 478/LA-LPK/IV/2015

Sekretariat : Jl. Semeru – Sofa 02 Jember, Telp (0331) 332936

TRANSKRIP NILAI

Nomor : 031/ATRATA/TRANSKRIP/I/2016

Program Keahlian : Asisten Analis Kesehatan (Laboratorium)

Nama : FERRY INDRAWATI **Tanggal Masuk**: 25 Mei 2015
Nomor Induk : 10199 **Tanggal Lulus** : 29 Maret 2016
TTL : Banyuwangi, 02/06/1995 **No.Sertifikat** :
031/ATRATA/SERT./I/2016

No. Item	Pembelajaran	Nilai	Rata-rata	Kode	Skor
ASPEK KOGNITIF					
1.	Kimia Analisa	92	91.5	A	5
2.	Mikrobiologi	90			
3.	Parasitologi	92			
4.	Bakteriologi/Mikologi	90			
5.	Hematologi	92			
6.	Kimia Klinik Darah (KKD)	92			
7.	Kimia Klinik Urine (KKU)	92			
8.	Lab. Kes. Budidaya Ikan dan Udang	93			
9.	Lab. Industri Makanan dan	90			

	Minuman				
10.	Imunoserologi	92			
ASPEK AFEKTIF					
11.	Kehadiran	85	88	A	5
12.	Disiplin	83			
13.	Inisiatif	91			
14.	Ketekunan	88			
15.	Etika	87			
16.	Kerjasama	90			
17.	Tanggungjawab	92			
ASPEK PSIKOMOTOR					
18.	Magang di Laboratorium Klinik	90	90	A	5
19.	Magang di Laboratorium Industri pengalengan/Pengolahan Hasil Perikanan dan Budidaya Ikan dan Udang	90			
TOTAL		1711	89.83	A	5

LAMPIRAN J

Kurikulum Pembelajaran Pelatihan di Lembaga Atrata Jember

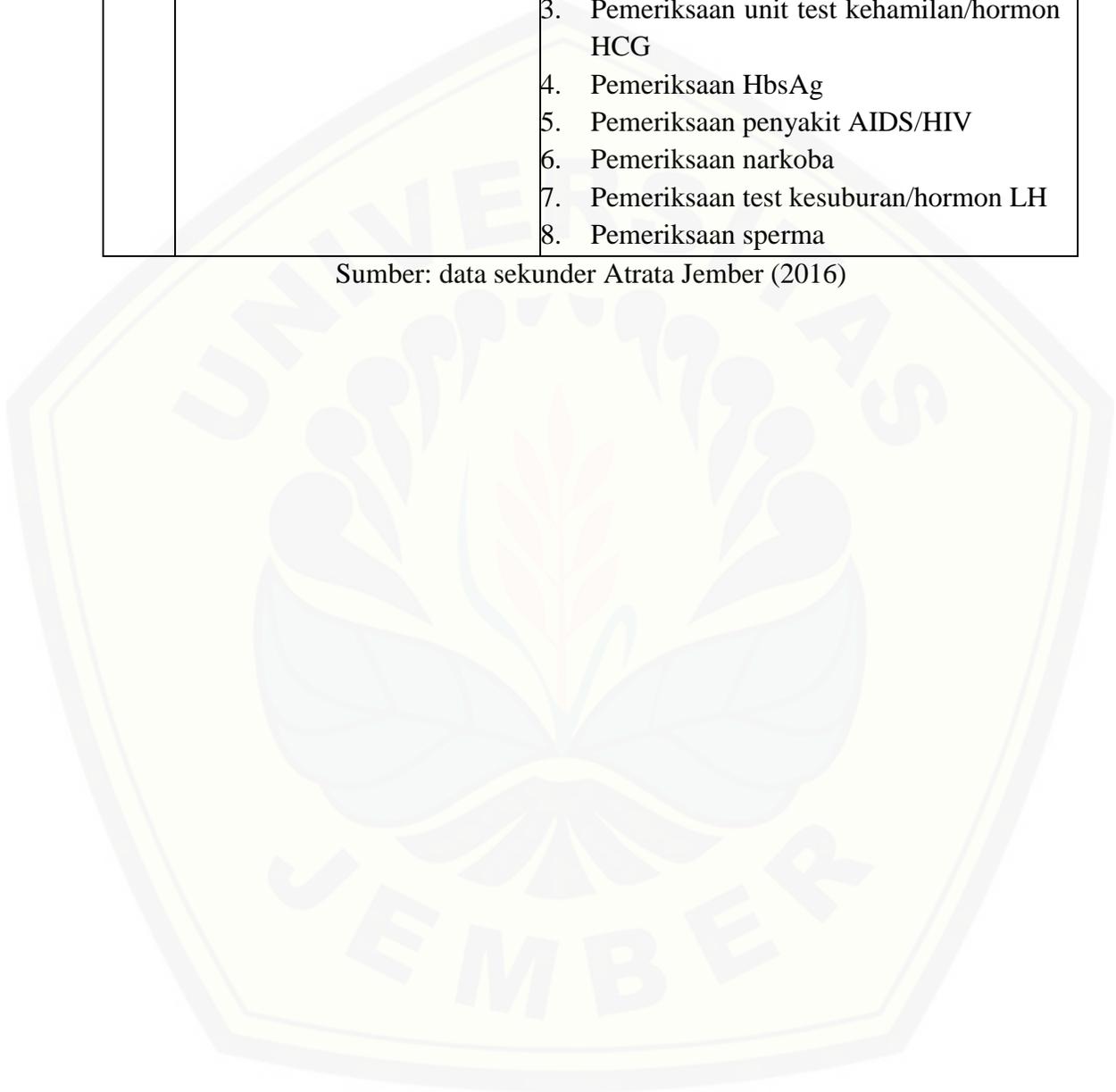
No.		Materi
1.	Kimia Analisa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian titrasi 2. Asiditas 3. Alkalinitas 4. Penentuan kadar NaCl 5. Titrasi permanganometri/reduksi-oksidasi 6. Gravimetri 7. Uji residu chlorin 8. Uji susunan elementer protein 9. Penetapan kadar Vit C dalam minuman
2.	Mikrobiologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memindah biakan secara aseptik 2. Pembuatan media PDA 3. Pembuatan media NA dan NB 4. Menghitung mikroba secara tidak langsung 5. Menghitung mikroba secara langsung 6. Isolasi mikroba
3.	Parasitologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan makroskopik faeces 2. Pemeriksaan mikroskopik faeces (cara langsung) 3. Pemeriksaan mikroskopik faeces (cara tidak langsung) 4. Protozoa – Rhizopoda 5. Protozoa – Ciliata 6. Protozoa – Flagelata 7. Protozoa – Sporozoa 8. Nematoda – Ascaris lumbricoides 9. Nematoda – Ancylostoma duodenale 10. Cestoda – Taenia saginata 11. Cestoda – Taenia solium 12. Trematoda – Fasciola hepatica 13. Trematoda – Fasciola gigantica

4.	Bakteriologi/Mikologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan bakteriologi dari air 2. Pemeriksaan air kemih 3. Pengecatan bakteri 4. Antibiotik sensitivity test 5. Pemeriksaan mycobacterium tubertulosa 6. Pemeriksaan mycobacterium leprae 7. Pemeriksaan neisseria gonorrhoea 8. Morfologi makroskopik jamur 9. Morfologi mikroskopik jamur 10. Membuat slide cultur 11. Mikosis
5.	Hematologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan darah kapiler 2. Pengambilan darah vena 3. Antikoagulan pemeriksaan hematologi 4. Pemeriksaan kadar Hb dengan cara sahli 5. Penentuan laju endap darah (LED) 6. Penentuan hematokrit 7. Hitung eritrosit 8. Hitung jumlah lekosit 9. Hitung thrombosit
6.	Kimia Klinik Darah (KKD)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan glukosa/gula darah 2. Pemeriksaan kreatinin 3. Pemeriksaan urea/BUN 4. Pemeriksaan asam urat 5. Pemeriksaan lemak/kolesterol 6. Pemeriksaan SGOT – SGPT 7. Pemeriksaan bilirubin 8. Pemeriksaan tekanan darah
7.	Kimia Klinik Urine (KKU)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan pengawet urine 2. Pemeriksaan makroskopik urine (volume, warna, bau dan keasaman) 3. Berat jenis urine 4. Pemeriksaan mikroskopik urine 5. Pemeriksaan protein urine (dengan asam sulfosalisilat) 6. Pemeriksaan protein urine (dengan asam asetat 6%)

		7. Pemeriksaan protein urine (dengan biuret) 8. Pemeriksaan protein urine (dengan bence jones) 9. Pemeriksaan reduksi urine (dengan benedict) 10. Pemeriksaan reduksi urine (dengan fehling) 11. Pemeriksaan keton urine 12. Pemeriksaan bilirubine urine 13. Pemeriksaan urobilinogen urine 14. Pemeriksaan urobilin urine 15. Pemeriksaan chlorida urine 16. Pemeriksaan calsium urine
8.	Lab. Kes. Budidaya Ikan dan Udang	1. Parameter fisika (suhu dan kecerahan) 2. Parameter kimia (pH dan salinitas) 3. Parameter kimia (nitrit) 4. Parameter kimia (amoniak) 5. Parameter kimia (alkalinitas) 6. Parameter kimia (TOM) 7. Parameter kimia (Hardness) 8. Parameter kimia (oksigen terlarut) 9. Parameter biologi (jumlah vibrio patogen) 10. Parameter biologi (plankton) 11. Parameter biologi (total bakteri)
9.	Lab. Industri Makanan dan Minuman	1. Analisa gula pereduksi menggunakan fehling 2. Analisa gula pereduksi menggunakan benedict 3. Analisa protein menggunakan biuret 4. Analisa lemak 5. Analisa boraks menggunakan test kit 6. Analisa boraks menggunakan kunyit 7. Analisa formalin menggunakan KMnO4 8. Analisa formalin menggunakan test kit 9. Analisa organoleptik

		10. Analisa kjeldahl
10.	Imunoserologi	<ol style="list-style-type: none">1. Pemeriksaan golongan darah2. Pemeriksaan widal test3. Pemeriksaan unit test kehamilan/hormon HCG4. Pemeriksaan HbsAg5. Pemeriksaan penyakit AIDS/HIV6. Pemeriksaan narkoba7. Pemeriksaan test kesuburan/hormon LH8. Pemeriksaan sperma

Sumber: data sekunder Atrata Jember (2016)



LAMPIRAN K**Daftar Peserta Pelatihan di Atrata Jember**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
1.	Rizki Fitrianiingsih	P	Jember
2.	Ulfatul Hasanah	P	Banyuwangi
3.	Dewi Sha'adah	P	Jember
4.	Karomatul Afiana	P	Jember
5.	Putri Furmayanti	P	Lumajang
6.	Iis Aida Latifa	P	Lumajang
7.	Siti Rohyatus Sholihah	P	Jember
8.	Isti Qomalasari	P	Jember
9.	Muhammad Sefi	L	Jember
10.	Ahmad Zubairi	L	Jember
11.	Hildatul Munawaroh	P	Bondowoso
12.	Uswatun Hasanah	P	Jember
13.	Umi Sarofah	P	Malang
14.	Siti Romlah	P	Jember
15.	Dian Ayu Puspita Sari	P	Jember
16.	Muhammad Farhan	L	Jember
17.	M. Sukron Makmun	L	Jember
18.	Udin Hartanto	L	Jember
19.	Fatimah Az-Zahra	P	Jember
20.	Afifah	P	Jember
21.	Moh. Digo Iqbal	L	Lumajang
22.	Abdullah	L	Lumajang
23.	Fiki Andriyan	L	Jember
24.	Muhammad Deni	L	Jember
25.	Firman Rafi Ansari	L	Jember
26.	Rika Puji Lestari	P	Jember
27.	Vivi Ambarwati	P	Jember
28.	Anis Nurul Laily	P	Banyuwangi
29.	Ferry Indrawati	P	Banyuwangi
30.	Hafiatur Rosiyah	P	Jember
31.	Made Bagus Yudirtira	L	Jember
32.	Sugeng Nurdityatus Sholeh	L	Jember

Sumber: data sekunder Atrata Jember (2016)

LAMPIRAN L

FOTO PENELITIAN



Peneliti sedang menjelaskan tata cara pengisian angket



Peneliti mendampingi peserta pelatihan saat pengisian angket

LAMPIRAN M

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1685UN25.1.5/LT/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

10 MAR 2016

Yth. Lembaga Pendidikan dan Pelatihan "Atrata"
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Siti Yulidah
NIM : 120210201032
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekoloah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Lembaga Pendidikan Pelatihan "Atrata" yang Saudara pimpin dengan Judul "Hubungan antara Penggunaan Metode Pelatihan dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Analis Kesehatan (Laboratorium) di Lembaga Atrata Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

LAMPIRAN N

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PENDIDIKAN PELATIHAN PROFESI I TAHUN
PROGRAM ASISTEN ANALIS KESEHATAN /LABORATORIUM
ATRATA JEMBER

Izin Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor : SER.563/1507/421/2014

Dit. Bina Kelembagaan Pelatihan NO. VIN 350920018

Akreditasi : 478/LA-LPK/IV/2015

Sekretariat : Jl. Semeru – Sofa 02 Jember, Telp (0331) 332936

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Nomor 1685/UN25.1.5/LT/2016 tentang Permohonan Izin Penelitian. Maka Pimpinan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Atrata Jember, menerangkan bahwa:

1. Nama : Siti Yulidah
2. NIM : 120210201032
3. Jurusan : Ilmu Pendidikan
4. Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Benar-benar telah melakukan penelitian pada Maret 2016 sampai dengan April 2016 di Lembaga Atrata Jember, Surat Keterangan ini dapat dipergunakan sebagai kelengkapan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Penggunaan Metode Pelatihan dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Analis Kesehatan (Laboratorium) di Lembaga Atrata Jember”.

Demikian surat keterangan ini diberikan, harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Mei 2016

Pimpinan Lembaga



Tambun Santosa

LAMPIRAN O

LEMBAR KONSULTASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : SITI YULIDAH
 NIM : 120210201032
 Jurusan : PENDIDIKAN
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN ANALIS KESEHATAN (LABORATORIUM) DI LEMBAGA ATRATA JEMBER
 Pembimbing I : Prof. Dr. Marjono, Dipl. PSL
 Pembimbing II : Niswatu Insyah, S.pd - M.pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	29/12	Matriks ke Aec	[Signature]
2	4/1 16	Bab Diatur keai 119	[Signature]
3		variabel x, dan y	[Signature]
4	11/1 16	Bab 7 kee → Bab 11 kee	[Signature]
5	25/1 16	Bab 11, Keis - keis	[Signature]
6	29/1 16	Bab 11 kee	[Signature]
7		Tinjauan Pustaka	[Signature]
8	29/1 16	Angket perlu di validasi/malah	[Signature]
9	15/1 16	Uji validasi instrumen kee →	[Signature]
10		Bab 10	[Signature]
11	14/4 16	Bab 11/12 revisi kee	[Signature]
12	27/4 16	Bab 11 - kee	[Signature]
13	27/4 16	→ kee → Bab 11	[Signature]
14	2/5 16	→ kee → + kee	[Signature]
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : SITI YULIDAH
 NIM : 120210201032
 Jurusan : PENDIDIKAN
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN ANALIS KESEHATAN (LABORATORIUM) DI LEMBAGA ATRATA JEMBER
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Niwatu Lmsiyah, S.pd - M.pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	RABU, 30-12-2015	BIMBINGAN MAJUK	<input checked="" type="checkbox"/>
2	RABU, 06-01-2016	ACC MATRIK	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Selasa, 19-01-2016	BIMBINGAN 1, 2, 3	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Kamis, 28-01-2016	REVISI BAB 1, 2, 3	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Senin, 01-02-2016	REVISI BAB 1, 2, 3	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Rabu, 10-02-2016	uji validasi	<input checked="" type="checkbox"/>
7	Senin, 15-02-2016	ACC SEMINAR	<input checked="" type="checkbox"/>
8	Rabu, 30-03-2016	BAB 1, 2, 3	<input checked="" type="checkbox"/>
9	Rabu, 27-04-2016	BAB 4, 5	<input checked="" type="checkbox"/>
10	Jumat, 13-05-2016	REVISI BAB 4, 5	<input checked="" type="checkbox"/>
11	SENIN, 16-05-2016	REVISI BAB 4, 5 + RINGKASAN	<input checked="" type="checkbox"/>
12	SELASA, 17-05-2016	ACC SIDANG	<input checked="" type="checkbox"/>
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.